

**PENGARUH KELEKATAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI BARU TINGKAT SMP DI
PONDOK PESANTREN ANNUR 2 AL-MURTADLO
BULULAWANG MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

M. Badiul Anwar

NIM 12410077

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PENGARUH KELEKATAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PENYESUAIAN
DIRI PADA SANTRI BARU TINGKAT SMP DI PONDOK PESANTREN
ANNUR 2 AL-MURTADLO BULULAWANG MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Oleh:

M. Badiul Anwar

12410077

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PENGARUH KELEKATAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PENYESUAIAN
DIRI PADA SANTRI BARU TINGKAT SMP DI PONDOK PESANTREN
ANNUR 2 AL-MURTADLO BULULAWANG MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

M. Badiul Anwar

12410077

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Mulyadi M.Pd.I
NIP. 19550717982031005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag.
NIP.197307102000031002

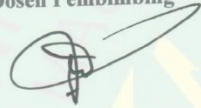
SKRIPSI

PENGARUH KELEKATAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SANTRI BARU TINGKAT SMP DI PONDOK PESANTREN ANNUR 2 AL-MURTADLO BULULAWANG MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Pada tanggal, 3 Maret 2017

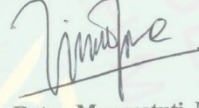
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



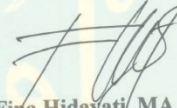
Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I
NIP: 19550717 198203 1 005

Penguji Utama



Dr. Retno Mangestuti, M. Si
NIP 19750220 200312 2 004

Ketua Penguji



Fina Hidayati, MA
NIP 198610109 201503 2 002

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi Tanggal 03 Maret 2017

Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Luthi Mustofa, M. Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Badiul Anwar

NIM : 12410077

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Perngaruh Kelekatan Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagai maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sangsi.

Malang, 3 Maret, 2017



M. Badiul Anwar
NIM: 12410077



MOTTO

"INGATLAH BAHWA SUARA SAYA DARI ALAM
KUBUR LEBIH KERAS DARIPADA DIATAS BUMI"
(Tan Malaka)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini di persembahkan untuk:

Orang-orang yang paling saya sayangi, untuk malaikat tak bersayap saya Ibunda, Ibunda, Ibunda tersayang Ibu Badiyah. Terima kasih Buk, Yah.. Hingga halaman persembahan ini dibuat doa dan kasih sayang Ibuk tak pernah berhenti mengalir untuk saya. Kalimat indah yang tercurah disetiap doa dan nasehat Kalian menjadi pengantar sukses serta keberhasilan untuk saya hingga saat ini. Buk Ismiarseh dan Bapak Nasro'i ... Terima kasih telah menjadi Orangtua terhebat yang pernah saya tahu, saya bangga menjadi laki-laki yang selalu Kalian khawatirkan..

Yang tak terlupakan untuk pembimbing saya Prof. Dr. H. Mulyadi M. Pd.I ., Bapak yang selalu meluangkan waktunya, membimbing dengan penuh kesabaran, serta memberikan nasihat kepada kami, yang akhirnya saya bisa menyelesaikan penelitian ini.

Serta yang tak akan pernah terlupakan sesuatu yang saya sebut keajaiban selama berada di Malang, Sahabat-sahabat saya para penghuni warung Buk Rin TMP, Penghuni Kijang Coffee, Penghuni King Coffee, Sahabat-Sahabati PMII Rayon Adawiyah, Sahabat/i Komisariat Sunan Ampel Satu Angkatan 2012 Seperjuangan. Terima kasih telah menjadi cahaya terang saat dunia saya terasa gelap dan sepi, terima kasih atas motivasi yang tak pernah bosan kalian berikan saat saya lelah dalam mengerjakan penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim.

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2”**, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S-1 di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak. Dengan tulus dan rendah hati peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Prof. Dr. H. Mulyadi M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran.
4. Keluarga besar yang selalu memberi kasih sayang, dukungan dan doa kepada penulis untuk bisa menjalani studi dengan hasil yang baik dan sukses.
5. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

6. Segenap Keluarga Besar Annur Bululawang Malang *wa bil khusus* Al-Maghfurlah Romo KH. Badruddin Anwar dan Dzuriatnya, yang mana tanpa beliau-beliau saya tidak akan mengenal sang Pencipta dan Sang Hakim di hari pembalasan, dan berkat barokah beliau-beliau maka saya tidak akan menjadi seperti ini.
7. Teman angkatan Gus Zen, Jisung, Ontel, Ali, Kupon, Buntet, Kipli, Penyet Sahal, Kubro, dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan Satu persatu di Ponpes Annur 2 Al Murtadlo yang telah memberikan banyak pelajaran kebersamaan hidup dan pembelajaran sosial.
8. Sahabat-sahabat penulis para Penghuni Kijang Coffee, Penghuni King Coffee, dan Kopi Lanang semuanya yang tidak disebutkan disini yang banyak membantu serta sabar menjadi sandaran penulis saat mengalami kesusahan dalam pengerjaan penelitian ini.
9. Keluarga besar Saudara-Saudara Lapota Nostra , Sam Fadli, Sam Robot, Didin, Bakir, Mandor, Tomo, Koko, Gambleh dan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang mana tetap tipis-tipis dan haus sangat membantu dalam pengerjaan penelitian ini.
10. Sahabat-Sahabati PMII Rayon Adawiyah 2012 Chino, Jebleh, Athok, Tombro, Tria, Koceng, Jombrot, Haqiqi, Gober, Sesar dan sahabati lainnya yang sangat-sangat banyak.
11. Sahabat/i Komisariat PMII Sunan Ampel Satu Angkatan Seperjuangan 2012 Makmun, Umar, Sailup, Budi, Ocid, Sodek, Mocol, Ropak dan lainnya yang tidak saya sebut karena sangking banyaknya, yang banyak memberikan pelajaran dan kesan yang mendalam selama ini.

12. Semua penghuni warung Buk Rin TMP Yusuf, Olga, Angga, Feri, Yoga, Tahu, Amin, Agung, Roberth, Adit, Fasih, Rijal, dan lainnya yang saya mulai lupa namanya

13. Dan semua pihak yang telah mendukung peneliti berbagai hingga terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Pada laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang peneliti miliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga karya ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 2016
Peneliti,

M. Badiul Anwar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
BAB II : KAJIAN TEORI	17
A. Penyesuaian Diri	17
1. Pengertian	17
2. Ciri-Ciri	18
3. Aspek-Aspek	19
4. Faktor-Faktor	20
B. Kelekatan	23
1. Pengertian	23
2. Perkembangan	24
3. Aspek-Aspek	25
4. Faktor-Faktor	28
C. Penyesuaian Diri dan Kelekatan dalam Prespektif Islam	29
1. Penyesuaian Diri dalam Prespektif Islam	29
2. Kelekatan dalam Prespektif Islam	31
D. Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri pada Santri Baru Tingkat SMP	33
E. Hipotesis	37
BAB III : METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel	39
C. Definisi Oprasional	39
D. Populasi dan Sampel	40

E. Metode Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	44
G. Validitas dan Reliabilitas	46
H. Analisis Data	48
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Pelaksanaan Penelitian	52
1. Profil Pondok Pesantren	52
2. Visi Pondok Pesantren	53
3. Kegiatan Pondok Pesantren	53
4. Tahapan Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	55
1. Uji Validitas	55
2. Uji realibilitas	57
3. Uji Asumsi	58
4. Uji Deskripsi	60
5. Uji Hipotesis	66
C. Pembahasan	67
1. Tingkat Kelekatan	67
2. Tingkat Penyesuaian Diri	71
3. Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya terhadap Penyesuaian Diri	74
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

3.1 Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas 1 SMP	40
3.2 Blueprint Skala kelekatan Orangtua	43
3.3 Blueprint Skala Penyesuaian Diri	44
4.1 Jadwal Kegiatan Santri.....	50
4.2 Validitas Variabel Kelekatan Orangtua	53
4.3 Validitas Variabel Penyesuaian Diri	54
4.4 Hasil Uji Reliablilitas	55
4.5 Rangkuman Hasil Uji Normalitas	56
4.6 Rangkuman Uji Homogenitas	57
4.7 Mean Empirik Skala Kelekatan	58
4.8 Kategorisasi Tingkat Kelekatan.....	59
4.9 Prosentase Tingkat Kelekatan	59
4.10 Mean empirikTingkat Penyesuaian Diri	61
4.11 Kategorisasi Tingkat Penyesuaian Diri.....	61
4.12 Prosentase.....	62
4.13 Rangkuman Uji Hipotesis	63

DAFTAR GAMBAR

3.1 Diagram Prosentase Tingkat Kelekatan Orangtua	60
3.2 Diagram Prosentase Tingkat Penyesuaian Diri.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Skala
2. Lampiran Validitas Reliabilitas
3. Lampiran Uji Normalitas
4. Lampiran Uji Homogenitas
5. Lampiran Analisis Deskriptif.....
6. Lampiran Kategorisasi.....
7. Lampiran Analisis Regresi Linier Sederhana
8. Surat Izin Melakukan Penelitian
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....



ABSTRAK

Badiul, Anwar. Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya Terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembimbing: Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

Kata Kunci : Kelekatan teman sebaya, Penyesuaian Diri

Pesantren sejak dahulu hingga sekarang merupakan salah satu pendidikan tertua di Indonesia yang menerapkan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sistem pendidikan formal yang ada di Indonesia. Dalam hal ini penyesuaian diri mutlak dibutuhkan dalam sebuah proses yang bersifat terus-menerus dengan tujuan agar tercipta keserasian dengan lingkungan yang ada, dalam hal ini adalah pesantren. Dalam melakukan penyesuaian diri salah satu faktor yang berpengaruh adalah teman sebaya sebagai figur yang lekat dengan berbagai dukungannya agar santri baru tingkat SMP mampu melakukan penyesuaian diri di pesantren dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1). Untuk mengetahui tingkat kelekatan teman sebaya pada santri baru di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo. 2). Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri pada santri Annur 2 Al-Murtadlo. 3). Untuk mengetahui adakah pengaruh antara kelekatan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada santri baru tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtaadlo.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier sederhana. Dalam penelitian ini menggunakan *Random Sampling* yaitu mencari sampel secara acak karena subjek mempunyai jumlah populasi 592, dengan jumlah sampel 100 orang dan dengan prosentase 16,8%. Alat ukur yang digunakan adalah alat ukur kelekatan teman sebaya yang diadaptasi dari *relationship scale quitionare* (RSQ) yang dibuat oleh Bartholomew dan Griffin, kemudian skala penyesuaian diri yang dibuat dengan dasar teori dari Albert dan Emmons. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 13.00 for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya tingkat kelekatan orangtua pada santri baru tingkat SMP sebanyak 50% dalam kategorisasi sedang, sedangkan dalam penyesuaian diri menunjukkan prosentase 65% dalam kategori sedang. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan nilai F sebesar 1.042 dengan nilai signifikan 0,310 yang artinya penelitian ini tidak signifikan dalam penentuan apakah ada pengaruh atau tidak secara signifikan.

ABSTRACT

Badiul, Anwar. The influence of Relationship Attachment against the Conformity of the new junior level Students in boarding schools Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang. Thesis, Faculty Of Psychology Of UIN Malang Maulana Malik Ibrahim

Supervisor: Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I

Keywords: Attachment of peers, adjusment

Boarding from ancient to the present is one of the oldest education in Indonesia which implements different learning system with the existing formal education system in Indonesia. In this case the absolute self adjustment required in a process that is continuous with the goal of keeping created harmony with the environment, in this case it was a boarding school. In performing the adjustments themselves one of the factors that influence the figures as parents is closely linked to a wide range of its support so that the new level of junior high school students were able to make adjustments yourself at the boarding school to good use.

The purpose of this research is to 1). To find out the level of attachment to parents on new students in boarding schools Annur 2 Al-Murtadlo. 2). To find out the level of conformity in santri Annur 2 Al-Murtadlo. 3.) to know is there any influence between attachment to parents with adaptability on new junior level students in boarding schools Annur 2 Al-Murtaadlo.

This research method using quantitative approach with simple linear regression analysis techniques. In this study used a Random Sampling that is looking for a random sample because the subject had a total population of 592, with total sample 100 people and with a percentage of 16.8%. Measuring instrument used is the viscosity measurement tool adapted from the parent relationship scale quitionare (RSQ) made by Bartholomew and Griffin, then the scale of the adjustments that were made on the basis of the theory of Albert and Emmons. Data analysis in this research using SPSS for Windows 1.00 pm apps.

The results of this study showed a degree of attachment to parents on a new level of JUNIOR HIGH SCHOOL students by as much as 50% in the categorization of the medium, whereas in conformity indicates the percentage of 65% in the category of being. A simple linear regression analysis results demonstrate the value F of 1,042 with significant value 0.310 meaning this research was not significant in the determination of whether there is influence or not significantly.

ملخص البحث

بدیع، أنوار. أثر الالتصاق الأقران إلى تكييف النفس عند طلاب المدرسة المتوسطة الجدد في معهد النور 2 المرتضى مالانج. البحث الجامعي، كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الأستاذ الدكتور الحاج مولياي الماحستير

كلمات أساسية: الالتصاق الأقران، تكييف النفس

المعهد من الأصالة إلى الحداثة من إحدى المؤسسات التربوية القديمة في إندونيسيا الذي يطبق نظام التعليم المتفرق بنظام التعليم الرسمي الموجود في إندونيسيا. في هذا الحال، تكييف النفس محتاج في عملية مستمرة بهدف جعل وفاق بالبيئة الموجودة. في التكييف، إحدى العوامل الولدين لأنهما قريبان بالدوافع كي يكون الطلبة الجدد في المرحلة المتوسطة يستطيعون أن يتكيفوا في المعهد جيدا.

أهداف البحث: (1) معرفة درجة الالتصاق الأقران مع الطلبة الجدد في معهد النور 2 المرتضى، (2) معرفة درجة التكييف عند طلبة معهد النور 2 المرتضى، (3) معرفة أثر الالتصاق الأقران إلى تكييف الطلبة الجدد في المرحلة المتوسطة في معهد النور 2 المرتضى.

يستخدم البحث طريقة المدخل الكمي بأسلوب تحليل انحدار خطي بسيط. يستخدم الباحث عينة عشوائية وهي البحث عن العينة عشوائية لأن موضوع البحث لديه عدد مجتمع 592، بعينة 100 شخصا ودرجة مائوية 16,8%. أداة القياس المستخدمة أداة قرب الوالدين المأخوذ من استبانة مقياس الارتباط التي أنشأها بارطولوميو وغريفين، ثم مقياس تطييف النفس على أساس ألبيرت وأيمونس. تحليل البيانات في هذا البحث باستخدام SPSS 13 for windows.

نتيجة البحث تشير أن درجة قرب الوالدين إلى الطلبة الجدد في المرحلة الثانوية 50% في درجة الكفاءة، وأما في تكييف النفس يشير 65% في درجة الكفاءة. نتيجة تحليل انحدار خطي بسيط تشير قيمة ف 1,042 بقيمة جوهرية 0,310 بمعنى هذا البحث غير جوهري في تعيين هل هناك أثر أو لا على شكل جيهي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang menawarkan model pembelajaran yang berbeda dengan sekolah umum. Beberapa pondok pesantren memadukan sistem pendidikan moderen dengan sistem pendidikan tradisional. Hal ini dimaksudkan agar selain memperdalam ilmu agama, santri juga mendapatkan pengetahuan umum.

Kedudukan pondok pesantren dalam sistem pendidikan indonesia telah diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan keagamaan pasal 30 ayat pertama, dalam pasal tersebut menyatakan bahwa pondok pesantren merupakan salah satu bentuk dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ayat ketiga menyatakan bahwa diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Menurut Bashori (dalam Aji, 4:2009), dalam pesantren santri hidup dalam suatu komunitas khas, dengan kyai, ustadz, santri, dan pengurus pesantren. Berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaanya sendiri, yang tidak jarang berbeda dengan masyarakat pada umum yang mengitarinya.

Santri baru pondok pesantren memiliki heterogenitas yang tinggi. Santri memiliki latar belakang yang berbeda, baik daerah asal, bahasa, ekonomi, serta tingkatan umur, termasuk santri yang berusia remaja. Diungkapkan oleh Rachman (dalam Mediana dan Wiwin, 2013), bahwa secara umum santri baru dalam rentang usia 12/13 tahun adalah salah satu periode dalam rentang kehidupan santri dalam masa remaja.

Masa remaja adalah suatu perioder transisi dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa remaja. Bila kita bicara mengenai remaja tentu saja kita bicara mengenai faktor kondisi remaja itu sendiri, dan faktor luar sang remaja, yaitu teman sebaya, keluarga besar, masyarakat serta lingkungan sekitarnya. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki tanggung jawab pertama untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan remaja. Seorang remaja akan mencapai pertumbuhan dan perkembangan optimal jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, misalnya kebutuhan fisik (sandang,pangan,papan) dan kebutuhan psikologis berupa dukunagn, perhatian dan kasih sayang. Namun ironisnya keluarga justru menjadi sumber ancaman dan ketidak tentraman remaja, karena pola kelekatan teman sebaya dalam pergaulan remaja dan perilaku salah yang sering diterima remaja dari lingkungan (khususnya teman sebaya). Hal ini ditunjukkan hasil penelitian yang didapatkan Putra (dalam andayani 2001) melalui penelitiannya “*A Focussed on Child Abuse in Six Selected Provinces in Indonesia*”, menemukan bahwa hasil-hasil perlakuan salah (*maltread*) pada

remaja yang terjadi dalam ranah publik dan domestik ternyata sebagian besar dilakukan oleh orangtua mereka. Adapun yang dimaksud perlakuan salah dalam hal ini adalah segala jenis bentuk perlakuan terhadap remaja yang mengancam kesejahteraan remaja untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik fisik, sosial, psikologis, mental, dan spiritual sehingga remaja tidak mempunyai karakter pribadi yang kuat sebagai benteng dalam dirinya (Imania, 2011:3).

Menurut Hurlock (dalam Sobur,133:2011), pada masa itu berada pada rentang usia remaja awal dengan usia antara 14-17 tahun. Perubahan fisik yang terjadi sangat pesat dan menacapi puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada masa ini. Ia mencari identitas diri pada masa ini, statusnya tidak jelas. Pola hubungan mulai tidak jelas.

Sedangkan menurut Buhhler (dalam Sobur, 131:2011), fase ini masa tercapainya *synthese* diantara sikap ke dalam batin sendiri dengan sikap keluar, pada dunia objektif. Pada teori lain menurut Erikson (dalam Sobur,135:2011) masa-masa seperti ini memperlihatkan bahwa semua hal yang dianggap baik telah berakhir. Pada masa ini anak mulai berubah-ubah terpusat pada seks dan tubuhnya. Pada dasarnya awal masa remaja merupakan suatu masa transisi. Seperti semua masa transisi, masa ini merupakan masa yang kurang nyaman bagi remaja itu sendiri maupun orangtuanya.

Peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren Annur 2 Al-

Murtadlo Bululawang Malang untuk mengetahui penyesuaian diri remaja yang tinggal di pondok pesantren Annur 2 Al-Murtadlo. Santri baru di pondok pesantren Annur 2 rata-rata memasuki masa usia remaja. Mereka setiap hari diwajibkan untuk tinggal di pesantren. Memasuki sebuah lingkungan baru bagi remaja menjadi salah satu penyebab meunculnya bebrbagai masalah. Salah satunya adalah penyesuaian diri. Menurut Meidina dan Wiwin (2013), santri yang baru mengenal lingkungan pesantren, yang didalamnya memiliki karakteristik berbeda dengan lingkungan yang santri temukan sebelumnya. Hal itu membuat santri menyesuaikan diri agar dapat bertahan dan menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren.

Kewajiban untuk tinggal di pondok pesantren menuntut santri untuk menyesuaikan diri terhadap segala aktifitas, budaya, dan kebiasaan yang ada dalam lingkungan pesantren, demi terciptanya lingkungan yang kondusif dan harmonis. Pengurus pondok pesantren mewajibkan kepada para santri untuk tinggal di pondok pesantren dengan menaati seluruh kegiatan dan peraturan yang berlaku dipondok pesantren. Santri yang sebagian besar adalah remaja dengan dinamika khas pertumbuhan dan tugas perkembangan dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kondisi dan pengalaman yang akan mereka alami dalam lingkup kehidupan pondok pesantren.

Sebagian besar santri di pondok pesantren Annur 2 Al-Murtadlo masih berada dalam usia Remaja. Para santri baru rata-rata adalah lulusan SD atau MI dan ada juga yang berasal dari SMP atau MTS. Dilihat dari latar belakang

masing-masing, para santri berasal dari SD sedikit mendapatkan pendidikan agama jika dibandingkan dengan yang mereka peroleh di pondok pesantren. Para santri yang dari sekolah umum dalam artian SD, biasanya memerlukan waktu untuk menyesuaikan diri dengan pelajaran yang mereka terima seperti bahasa arab, Qur'an Hadist, fiqih, aqidah akhlaq, dan sejarah kebudayaan Islam yang mana pelajaran tersebut jarang mereka dapat di SD umum.

Pengurus pondok pesantren Annur 2 Almutadlo sudah mengusahakan dengan berbagai cara untuk membantu santri agar bisa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pesantren, antara lain dengan di mengenalkan lingkungan pesantren dan berusaha menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif, untuk memberi gambaran santri supaya mudah menyesuaikan diri dengan baik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2013), tingkat penyesuaian diri pada santri pada tahun pertama dapat diketahui, prosentase tingkat penyesuaian diri 0 % dengan kategori rendah, 53,2 % dengan kategori sedang, 46,8 % dengan tingkat kategori tinggi dengan kategorisasi rendah.

Menurut penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, prosentase penyesuaian diri pada santri pada tahun pertama di pesantren cukup tinggi. Hal ini dapat membuktikan rata-rata santri di pesantren cukup tinggi dengan penelitian yang membahas penyesuaian diri di pesantren.

Menurut Fahmi (dalam Sobur, 2011:526), penyesuaian diri adalah suatu proses terus-menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna

mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan. Sedangkan menurut Gerungan (dalam Sobur, 2011:526) dalam buku Psikologi Sosialnya menjelaskan menyesuaikan diri itu dia artikan dalam arti yang luas dan dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri.

Pentingnya penyesuaian diri pada remaja ketika remaja berada dalam situasi dan lingkungan yang baru demi terciptanya hubungan baik , hal ini selaras dengan pendapat Wilis (2008:55), bahwasanya penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar dengan lingkungan sehingga individu merasa puas terhadap diri dna lingkungannya. Penyesuaian diri itu dilakukan untuk melepaskan diri dari hambatan-hambatan dan ketidakenakan yang ditimbulkan sehingga akan mendapatkan suatu keseimbangan psikis yang dalam hal ini tentu tidak menimbulkan konflik bagi dirinya sendiri dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku di masyarakat. Karena hal itu merupakan faktor penentu apakah kelak dia mampu menyesuaikan diri dengan baik atau tidak pada lingkungannya.

Freud (dalam Sobur, 524:2011) berpendapat bahwa *maldjusment* itu berasal dari tuntutan remaja akan cinta dan kesenangan, dan berasal dari sikap perumusan dari remaja itu terhadap remaja-remaja yang menghambat tuntutannya. Jadi setiap remaja membutuhkan cinta dan rasa senang. Jika ada orang yang menghambat kedua keinginan pokok pada remaja maka terjadilah frustasi. Timbul pula sikap permusuhan terhadap orang yang menghambatnya.

Jika ada orang-orang yang menghambatnya, timbullah keinginan remaja untuk melepaskan dirinya dari orang-orang yang menghambat. Namun seperti yang kita lihat, pada umumnya remaja tak berdaya menghilangkan penghambat itu. Jadi keinginan remaja pun jadi terhambat pula. Begitulah remaja-remaja sering menghadapi masalah yang sukar. Apabila tidak menemukan penyelesaian yang baik dari masalah-masalah itu, maka ia akan mendapat suatu *maladjustment* dasar, yang boleh jadi dapat memperlihatkan dirinya neurosis setelah ia dewasa. Jadi asal neurosis, menurut Freud adalah *maladjustment* yang seperti itu pada waktu remaja-kremaja, *maladjustment* timbul karena frustrasi, sebab keinginan pokoknya terhambat dan keinginan untuk melenyapkan hambatan itu terhambat pula.

Penyesuaian diri mungkin saja berbeda-beda dalam sifat dan caranya. Ada sebagian orang yang menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial mengalami kesuksesan dan sebagian lainnya tidak sanggup melakukannya. Boleh jadi mereka mempunyai kebiasaan yang berbeda dan sedemikian rupa, sehingga menghambat penyesuaian diri sosialnya baginya.

Schneider dalam Ratih (2:2013), menyebutkan bahwa proses penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu 1) kondisi fisik, 2) kepribadian, 3) Proses belajar, 4) lingkungan, dan 5) agama dan budaya. Sementara itu, karakteristik penyesuaian diri yang baik menurut Desmita (2010) dapat dilihat dari empat aspek kepribadian yang meliputi 1) *Self Knowledge*, 2) *self Objective*, 3) *Self Develpoment*, dan 4) *Satisfaction*.

Dari sini peneliti melihat bahwa dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya adalah faktor lingkungan. Karena keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan, dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman. Maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam proses penyesuaian diri. Keadaan yang di maksud meliputi lingkungan sekolah, rumah, dan keluarga (Scheneiders dalam Sobur, 527:2013).

Teman sebaya menurut Brown dan Bowkowski (dalam Santrock, 468:2013), memainkan peran penting dalam kehidupan remaja. Relasi dengan kawan sebaya mengalami perubahan penting selama masa remaja, termasuk perubahan dalam persahabatan, kelompok teman sebaya, serta masa awal relasi romantis. Bagi sebagian besar anak-anak, menjadi populer bagi teman sebayanya merupakan motivator kuat, diawali masa remaja, remaja biasanya memilih untuk memiliki beberapa sahabat yang lebih intens dan akrab dibandingkan ketika kecil.

Sullivan (dalam Santrock, 446:2013) adalah ahli teori yang paling berpengaruh yang mendiskusikan pentingnya remaja. Selama masa remaja, Sullivan berpendapat bahwa sahabat menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sosial. Secara khusus, Sullivan menyatakan bahwa kebutuhan akan

intimasi meningkat di awal remaja, jika remaja gagal untuk menempa persahabatan yang akrab, mereka akan mengalami kesepian dan penghayatan akan martabat dirinya (*self worth*) akan menurun.

Hal ini di buktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang (2012), dengan judul hubungan antara kelekatan (*attachment*) dengan penyesuaian diri dalam perkawinan ditunjukkan dengan skor korelasi $r_{xy} = 541$. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kelekatan maka semakin tinggi tingkat penyesuaian diri dalam perkawinan pada individu. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan adanya hubungan antara *attachment* dengan penyesuaian diri dalam perkawinan pada anggota paguyuban ibu-ibu PTPN IX sub unit kebun Sukamangli Sukorejo. Temuan ini mendukung pernyataan bahwa faktor yang secara langsung mempengaruhi penyesuaian diri dalam perkawinan adalah faktor keluarga. Keadaan lingkungan, keadaan fisik, jenis kelamin, tingkat pendidikan, faktor psikologis, dan tingkat religiusitas dan kebudayaan. Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting dalam penyesuaian diri seseorang, dalam lingkungan terdapat hubungan sesama remaja. Hubungan teman sebaya dengan remajanya dapat mempengaruhi individu dalam melakukan penyesuaian diri karena penerimaan teman sebaya terhadap remaja membuatnya merasa diinginkan. Memeroleh kasih sayang akan menumbuhkan rasa aman, percaya diri, penghargaan sehingga terjadi penyesuaian diri yang baik. Penolakan dari teman sebaya menyebabkan

permusuhan dan penyesuaian diri yang buruk bagi remaja. Pada keluarga besar, setiap anggota harus beradaptasi tingkah lakunya sesuai dengan harapan atau norma yang diinginkan oleh keluarga sehingga menghasilkan penyesuaian diri yang baik (Endang dan Fauziah, 2012:8).

Bowlby (dalam Crain, 2007:66) menyatakan bahwa kita dapat memahami tingkah laku manusia dengan mengamati lingkungan yang di adaptasinya, yaitu lingkungan dasar tempatnya berkembang. Di seluruh sejarahnya, manusia mungkin bergerak kelompok-kelompok kecil, mencari makanan dan sering menghadapi risiko di serang predator-predator besar. Ketika terancam, manusia seperti kelompok primata lainnya, mungkin bekerjasama untuk mengusir para predator dan melindungi anggota yang sakit dan muda. Untuk mendapatkan perlindungan ini, remaja-remaja manusia memerlukan mekanisme untuk menjaga agar dekat dengan teman-temannya. Dengan kata lain mereka harus mengembangkan tingkah laku kelekatan gestur dan sinyal yang mempromosikan dan mempertahankan kedekatan dengan pengasuhnya.

Dalam dunia yang semakin tanpa batas ini, tidak memungkinkan bangsa atau sekelompok orang untuk hidup sendiri. Interdependensi sebagai ciri dari perkembangan global membutuhkan ketrampilam dalam menjalin hubungan interpersonal. Salah satu teori hubungan interpersonal yang akhir-akhir ini mendapatkan perhatian adalah teori kelekatan dari Bowlby, yang dicoba gunakan untuk memberikan landasan berfikir mengenai gaya kelekatan

pada masa bayi hingga masa dewasa.

Teori kelekatan menjelaskan dasar-dasar ikatan afeksional seorang dengan orang lain. Teori ini pertama kali disusun oleh John Bowlby pada tahun 1973. Simpson (dalam Fadilla, 1999:9) berpendapat bahwa sistem kelekatan ber-evolusi secara adaptif sejalan dengan berkembangnya hubungan antara bayi dengan pengasuh utama, dan akan membuat bayi bertaham untuk tetap dekat dengan orang yang merawat dan melindunginya. Pengalaman awal ini akan mempengaruhi model mental (*working model*) diri apakah sebagai orang yang berarti atau tidak berarti dan orang yang tergantung atau mandiri dengan orang lain. Lebih lanjut Simpson (dalam Fadilla, 1999:9) yang merupakan organisasi dari persepsi, penilaian dari kepercayaan, dan harapan individu akan responsivitas dan sensitivitas emosional dari figur lekat, yang berpengaruh terhadap pikiran, perasaan, dan perilaku model mental dengan demikian terdiri atas dua komponen yaitu model mental diri dan dunia sosial. Model mental diri yaitu apakah diri ini dinilai oleh orang yang berharga dan dicintai. Model mental sosial yaitu pandangan remaja terhadap orang lain itu apakah orang akan menilai dirinya sebagai orang yang memberikan perlindungan, penghargaan, dan dorongan.

Di dalam seluruh diskusinya, Bowlby (dalam Crain, 2007:67) menjelaskan tentang tingkah laku kelekatan (seperti menangi, tersenyum, dan mengikuti) sebagai tindakan yang instingtif. Namun begitu ia menggunakan istilah insting dalam artian tidak di tujukan dalam keadaan sadar. Dia melihat

bahwasannya tingkah laku ini bersifat bawaan, memiliki pola tipikal di hampir semua anggota spesies, dan memiliki nilai adaptif bagi spesies tersebut. Bowlby tidak berusaha menunjukkan bagaimana setiap pola tingkah laku dipicu oleh stimulus eksternal yang spesifik meskipun dia baru menganggap sesuatu sebagai pemicu jika kehadirannya diperlukan.

Dalam hal ini seorang remaja yang masuk dalam remaja awal menurut Bowlby akan memasuki fase yang ke empat. Sebelum menginjak usia tiga tahun atau empat tahun remaja akan berkonsentrasi hanya kepada kebutuhan mereka sendiri untuk mempertahankan kedekatan tertentu kepada pengasuh atau teman sebaya mereka masih belum bisa mengetahui rencana pengasuhnya. Bagi remaja dua tahun, “pengetahuan ibu atau ayah ke sebelah untuk meminjam susu” tidak berarti apapun baginya sebaliknya remaja ingin ikut kesana juga. Namun sebaliknya dengan remaja usia tiga tahun, mereka memahami rencana dan dapat membayangkan apa yang akan dilakukan teman sebaya saat pergi kesana sebentar. Akibatnya, remaja lebih bersedia membiarkan teman sebaya pergi. Remaja mulai bertindak lebih seperti rekanan di dalam hubungan dengan teman sebayanya (Crain, 2007:76).

Bowlby (dalam Crain, 2007:76) mengakui bahwa hanya sedikit saja yang diketahui mengenai fase ke empat ini, apalagi diusia selanjutnya. Namun demikian, dia merasa kalau fase ini. Karena orang yang berada dalam fase ini meskipun sudah bisa keluar dari dominasi orang tua, tapi masih membentuk sebuah kelekatan lewat substitusi yang bersifat keorang tuaan. Secara umum

Bowlby mengatakan kalau menjadi sendirian adalah salah satu ketakutan terbesar manusia. Kita mungkin menganggap bahwa ketakutan seperti itu sebagai hal yang bersifat neurotik, konyol, atau tidak biasa, namun ada alasan biologis yang baik di baliknya. Di sepanjang sejarah, manusia terbukti mampu menghadapi krisis dan bahaya dengan sangat baik jika ada yang menemani. Kalau begitu kelekatan yang dekat memang sudah terbangun dengan sendirinya di dalam kodrat manusia .

Berdasarkan keterangan Bowlby hubungan remaja dengan pengasuh, maka remaja akan mengembangkan konstruksi mental atau *internal working mode* mengenai diri dan orang lain yang akan menjadi mekanisme penilaian terhadap penilaian lingkungan. Remaja yang merasa yakin terhadap penerimaan lingkungan akan mengembangkan kelekatan yang aman pada figur lekatnya dan mengembangkan rasa percayanya tidak hanya kepada ibu saja tetapi juga kepada lingkungan disekitarnya. Hal ini membawa pengaruh positif dalam proses perkembangannya. Berbeda dengan Parker (dalam Ervika, 2005:2), Beberapa penelitian membuktikan bahwa remaja yang memiliki kelekatan aman akan menunjukkan kompetensi sosial yang baik pada masa kremaja-kremaja serta lebih populer dikalangan teman sebayanya di prasekolah. Juga dalam Sutcliffe (Crain, 2007:67) Remaja-remaja ini juga dapat membina hubungan persahabatan yang intens, interaksi yang hamonis, lebih responsif dan tidak mendominasi. Sementara itu Grosman dan Grosman (Crain, 2007:67) menemukan bahwa remaja dengan kualitas kelekatan yang

baik maupun menangani tugas yang sulit dan cepat tidak berputus asa.

Sebaliknya teman yang tidak menyenangkan akan membuat remaja tidak percaya dan mengambang kelekatan yang tidak aman. Kelekatan yang tidak aman membuat remaja mengalami berbagai masalah yang disebut gangguan kelekatan (*attachment disorder*). Telah disebutkan diatas bahwa gangguan kelekatan terjadi karena remaja gagal membentuk kelekatan yang tidak aman dengan figur lekatnya. Menurut Sroufe (dalam Ervika, 2005:3), hal ini membuat remaja dalam masalah hubungan sosial. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja mengalami gangguan kelekatan memiliki orang tua yang juga mengalami masalah yang sama dimasa kecilnya. Hal ini menjadi sebuah lingkaran yang tidak akan terputus.

Berdasarkan uraian mengenai kelekatan (*attachment*) dengan penyesuaian diri pada santri, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh kelekatan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada santri baru putra tingkat smp pertama di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang.

B. Rumusan Masalah.

Bertolak dari identifikasi latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka secara oprasional permasalahan yang akan diteliti dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penyesuaian diri santri baru di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo
2. Bagaimana tingkat kelekatan teman sebaya terhadap diri santri baru di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo
3. Apakah ada pengaruh antara kelekatan teman sebaya dengan penyesuaian diri pada diri santri baru di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Untuk mengetahui penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo
2. Untuk mengetahui kelekatan teman sebaya terhadap santri baru di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo
3. Mengetahui pengaruh antara kelekatan teman sebaya murid dengan penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo.

D. Manfaat penelitian adalah

1. Teoritis.

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan psikologi, seperti psikologi perkembangan khususnya perkembangan remaja dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kelekatan (*attachment*) remaja.

2. Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan-masukan pada sekolah yang berbasis pesantren atau pesantren yang memiliki sekolah umum, khususnya pada Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo dan Pesantren lainnya, dalam mengembangkan penyesuaian diri pada santri baru.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri.

Menurut Schneiders (dalam Astuti, 2000). Penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup suatu respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dalam diri individu dengan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.

Menurut Ali dan Asrori (2006:175), penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses yang mencakup proses-proses mental dan behavioral yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam individu dengan tuntutan dunia luar atau tempat lingkungan individu berada.

Musthafa Fahmi Menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses dinamika terus menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan (dalam Sobur, 2011:526). Sedangkan menurut Sunarto dan Hartono

(dalam Sobur, 2011:526) mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai keharmonisan pada diri sendiri dan pada lingkungan.

Sementara Calhoun dan Acocella (dalam Alex Sobur, 2011:526) memberikan definisi yang lebih plastis, bahwa penyesuaian diri adalah sebagai interaksi anda yang kontinu dengan diri anda sendiri, dengan orang lain, dan dengan dunia anda.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah interaksi yang terjadi secara terus-menerus terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan agar terjadi kesesuaian antara dirinya dan lingkungan sekitarnya.

2. Ciri-ciri Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri berlangsung secara terus-menerus dalam diri individu dan lingkungan. Schneiders (dalam Karisma, 2007:17) memberikan kriteria individu dengan penyesuaian diri yang baik, yaitu sebagai berikut :

- a. Pengetahuan tentang kekurangan dan kelebihan dirinya.
- b. Objektivitas dan penerimaan diri.
- c. Kontrol dan perkembangan diri.
- d. Integritas pribadi yang baik.
- e. Adanya tujuan dan arah yang jelas dari perbuatannya.
- f. Adanya perspektif, skala nilai, filsafat hidup yang adekuat.

- g. Mempunyai rasa humor.
- h. Mempunyai rasa tanggung jawab.
- i. Menunjukkan kematangan respon
- j. Adanya perkembangan kebiasaan yang baik.
- k. Adanya adaptabilitas.
- l. Bebas dari respon-respon yang simtomatis ayau cacat.
- m. Memiliki kemampuan bekerja sama dan menaruh minat terhadap orang lain.
- n. Memiliki minat yang besar dalam bekerja dan bermain.
- o. Adanya kepuasan dalam bekerja dan bermain.
- p. Memiliki orientasi yang kuat terhadap realitas.

3. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.

Penyesuaian diri dapat terbentuk dengan adanya aspek-aspek yang ada di dalamnya. Menurut Albert dan Emmons (dalam Fani dan Latifah, 2012) ada empat penyesuaian diri, yaitu:

- a. Aspek *self knowledge* dan *self insight* , yaitu mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Kemampuan ini harus ditunjukkan dengan emosional *insight*. Yaitu kesadaran akan kelemahan yang didukung oleh sikap yang sehat terhadap kelemahan tersebut
- b. Aspek *self objectivity* dan *self acceptanc*, yaitu apabila individu telah mengenal dirinya, is brtsikap realistik yang kemudian mengarah pada penerimaan diri

- c. Aspek *self development* dan *self control*, yaitu kendali diri berarti mengarahkan diri, regulasi pada impuls-impuls, pemikiran-pemikiran, kebiasaan, emosi, sikap, dan tingkah laku yang sesuai. Kendali diri bisa mengembangkan kepribadian ke arah kematangan, sehingga kegagalan dapat diatasi dengan matang
- d. Aspek *satisfaction*, yaitu adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan, menganggap segala sesuatu merupakan suatu pengalaman dan bila keinginan terpenuhi maka ia akan merasakan sesuatu kepuasan pada dirinya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.

Menurut Sawrey dan Telford mengemukakan bahwa penyesuaian diri bervariasi sifatnya, apakah sesuai atau tidak dengan keinginan sosial, sesuai atau tidak dengan keinginan personal, menunjukkan konformitas sosial atau tidak, atau kombinasi dari beberapa sifat diatas. Sawrey dan Telford lebih jauh lagi mengemukakan bahwa penyesuaian diri yang dilakukan tergantung pada sejumlah faktor diantaranya yaitu, pengalaman terdahulu, sumber frustrasi, kekuatan motivasi, dan kemampuan individu untuk menanggulangi masalah (Wijaya, 2007:22).

Menurut Schneiders (dalam Wijaya, 2007:22) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah :

- a. Keadaan fisik.

Kondisi fisik individu merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebab keadaan sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksremajaan penyesuaian diri.

b. Perkembangan dan kematangan.

Bentuk-bentuk penyesuaian diri individu berbeda pada setiap tahap perkembangan. Sejalan dengan perkembangannya, individu meninggalkan tingkah laku infantil dalam merespon lingkungan. Hal tersebut bukan karena proses pembelajaran semata, melainkan karena individu dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian diri.

c. Keadaan psikologis

Keadaan mental yang sehat merupakan syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan adanya frustasi, kecemasan, dan cacat mental akan melatarbelakangi adanya hambatan dalam penyesuaian diri. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang selaras dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya. Variable yang termasuk dalam eadaan psikologis di antaranya adalah pengalaman, pendidikan, konsep diri, dan keyakinan diri.

d. Keadaan lingkungan.

Keadaan lingkungan yang baik, damai, tentram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Sebaliknya apabila individu tinggal di lingkungan yang tidak tentram, tidak damai, dan tidak aman, maka individu tersebut akan mengalami gangguan dalam melakukan proses penyesuaian diri. Keadaan lingkungan yang dimaksud adalah sekolah, rumah, dan keluarga.

Sekolah bukan hanya memberikan pendidikan bagi individu dalam segi intelektual, tetapi juga aspek sosial dan moral yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga berpengaruh dalam pembentukan minat, keyakinan, sikap, dan nilai-nilai yang menjadi dasar penyesuaian diri yang baik .

Keadaan keluarga memegang peranan penting pada individu dalam melakukan penyesuaian diri. Susunan individu dan keluarga, banyaknya anggota keluarga, peran sosial individu serta pola hubungan dan remaja dapat mempengaruhi individu dalam melakukan penyesuaian diri. Keluarga dalam jumlah anggota yang banyak mengharuskan anggota untuk menyesuaikan perilakunya dengan harapan dan hak anggota keluarga yang lain. Situasi tersebut dapat mempermudah penyesuaian diri, proses belajar, dan sosialisasi atau justru memunculkan persaingan, kecemburuan dan agresi.

e. Tingkat religiusitas dan kebudayaan.

Religiusitas merupakan faktor yang memberikan suasana psikologis yang dapat di gunakan untuk mengurangi konflik, frustrasi, dan ketegangan psikis lain. Religiusitas memberi nilai dan keyakinan sehingga individu memiliki arti, tujuan, dan stabilitas hidup yang di perlukan untuk menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Kebudayaan padan suatu masyarakat merupakan suatu faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri meliputi keadaan fisik, perkembangan, dan kematangan, psikologis, lingkungan, serta religiusitas dan kebudayaan.

B. Kelekatan (*Attachment*).

1. Pengertian Kelekatan.

Istilah kelekatan untuk pertama kalinya dikemukakan oleh seseorang psikolog dari inggris pada tahun 1958 bernama John Bowlby. Kemudian formulasi yang lebih lengkap dikemukakan oleh Ainsworth pada tahun 1969 (Ervika, 2005:4).

Ainsworth (dalam Ervika, 2005:4), menyatakan kelekatan adalah ikatan emosional yang di bentuk seorang individu dengan orang lain yang

bersifat spesifik, mengikat mereka dalam suatu kedekatan yang bersifat terus-menerus.

Sedangkan menurut Monks (2006 : 110), kelekatan adalah mencari dan mempertahankan kontak dengan orang-orang tertentu saja. Orang yang pertama dalam kelekatan adalah ibu, ayah atau saudara-saudara dekatnya. Selanjutnya menurut Santrick (2007 : 36), kelekatan adalah ikatan emosional yang erat diantara dua orang, kelekatan ini mengacu pada suatu relasi dua orang yang memiliki perasaan yang kuat satu sama lain dan melakukan banyak hal bersama untuk melanjutkan relasi.

Berdasarkan penjelasan diatas , maka dapat disimpulkan bahwa kelekatan adalah ikatan antara dua orang atau lebih serta mengikat satu sama lain yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam kurun waktu dan ruang tertentu, dalam hal ini hubungan ditujukan kepada ibu tau pengasuhnya.

2. Perkembangan Kelekatan.

Kelekatan tidak timbul secara tiba-tiba, namun berkembang melalui serangkaian tahapan, diawali dengan preferensi umum bayi terhadap manusia hingga kebersamaan dengan pengasuh utama. Berikut ini adalah empat tahapan yang didasarkan pada konsep kelekatan menurut Bowlby (dalam Santrock, 2013:218)

- a. Tahap 1: dari lahir hingga usia 2 bulan. Secara insting bayi menjalin kelekatan dengan manusia. Orang asing, saudara dan

orang tua memiliki peluang yang sama untuk membangkitkan senyuman atau tangisan dari bayi.

- b. Tahap 2: dari usia 2 hingga 7 bulan. Kelekatan menjadi berfokus pada satu individu, biasanya kepada pengasuh utama, bersamaan dengan bayi belajar secara bertahap membedakan antara orang yang dikenal dan tak dikenalnya.
- c. Tahap 3: dari usia 7 hingga 24 bulan. Kelekatan yang khusus berkembang. Ketika ketrampilan di lokomotor meningkat, bayi secara aktif berusaha menjalin kontak secara teratur dengan para pengasuh seperti ibu dan ayah.
- d. Tahap 4: dari usia 24 bulan dan seterusnya. Remaja menjadi lebih menyadari perasaan, tujuan, dan rencana orang lain, serta mulai mempertimbangkan hal-hal ini dalam menentukan tindakannya sendiri.

3. Aspek-aspek kelekatan.

Setiap individu memiliki kelekatan yang berbeda-beda dengan figur pengasuhnya. Bartholomew dan Griffin (dalam Hofstra, 2009) membagi kelekatan antara individu dengan figur lekatnya menjadi empat antara lain *secure attachment*, *Preoccupied attachment*, *dismissing attachment*, *fearfully attachment*.

- a. *Secure attachment* (kelekatan Aman)

Pola yang terbentuk dari interaksi dalam sebuah hubungan antar teman, remaja merasa percaya terhadap ibu sebagai figur yang selalu siap mendampingi sensitif dan responsif, penuh cinta dan kasih sayang ketika remaja mencari perlindungan dan kenyamanan, selalu menolong atau membantunya dalam menghadapi situasi yang mengancam dan menakutkan. Remaja yang mempunyai pola ini percaya adanya responsifitas dan kesediaan sesama teman bagi mereka. Hal ini ditambahkan pula oleh Ainsworth , bahwa ibu yang sensitive dan responsive terhadap kebutuhan bayinya akan menciptakan remaja yang memiliki kelekatan aman.

Remaja yang *secure* menurut Bartholomew (1991) cenderung untuk nyaman terhadap sebuah relasi yang akrab dan mandiri, serta memiliki kemampuan untuk mencintai, mempunyai kepercayaan diri, dan percaya bahwa orang lain bersikap responsif dan dapat menerima dirinya

b. *Preoccupied attachment* (kelekatan)

Bartholomew (1991) mengemukakan bahwa *preoccupied attachment* terbentuk oleh adanya pandangan negatif terhadap diri sendiri, namun memiliki kesan positif terhadap orang lain.

Baetholomew (1991) menyebutkan bahwa kelekatan yang cemas dengan istilah *preoccupied attachment model*. Remaja yang *anxious* atau *preoccupied* menurut bartholomew cenderung merasa

tidak dicintai, adanya keinginan untuk diterima orang lain. Bartholomew juga berpendapat bahwa remaja yang anxious atau cemas merasa bergantung pada orang lain dalam hubungan kekakrabannya. Remaja mempunyai citra diri yang negatif terhadap dirinya yang mengakibatkan timbulnya kecenderungan untuk mengidealkan orang lain. Remaja dengan kelekatan anxious merasa kebingungan, pasif, tidak bisa mengontrol emosi serta tidak seasertif dalam memecahkan permasalahan.

c. *dismissing attachment* (kelekatan menghindar)

Bartholomew mengemukakan bahwa *dismissing attachment* terbentuk oleh adanya pandangan yang positif terhadap diri sendiri, namun memiliki kesan positif terhadap orang lain.

Bartholomew (1991) remaja yang memiliki pola avoidant attachment memiliki disposisi yang negatif terhadap orang lain, berusaha melawan kekecewaan dengan cara melindungi dirinya sendiri, menghindari dari hubungan dekat, mengembangkan rasa kekebalan diri dan berusaha untuk bergantung pada orang lain. Ainsworth dalam Santrock (2013:197) menambahkan bahwa remaja yang memiliki pola kelekatan cemas menghindar memperlihatkan ketidak amanan dengan menghindari ibu.

d. *Fearfully Attachment* (kelekatan takut menghindar)

Pada model kelekatan *fearfully* yang di ungkapkan oleh Bartholomew, gaya kelekatan menolak memiliki karakter kepercayaan diri yang tinggi dan kepercayaan pada orang lain yang rendah. Kelekatan ini digambarkan sebagai gaya yang berisi konflik dan tidak aman (*insecure attachment*) ketika individu merasa tidak layak mempunyai hubungan yang akrab namun tidak mempercayai orang lain sebagai figur lekatnya. Individu menginginkan memiliki hubungan yang dekat dengan orang lain namun individu mendapati dirinya kesulitan untuk percaya pada orang lain sepenuhnya ataupun bergantung pada mereka. Terkadang individu khawatir bahwa akan tersakiti jika membiarkan dirinya menjadi terlalu dekat dengan orang lain.

Pada remaja atau orang dewasa, individu dengan gaya kelekatan ini merasa dirinya cukup baik untuk memiliki hubungan dekat dengan orang lain tapi ia tidak memiliki kepercayaan pada orang lain.

4. Faktor-Faktor Kelekatan.

Kelekatan merupakan suatu ikatan antara dua orang atau lebih serta mengikat satu sama lain yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam kurun waktu dan ruang tertentu. Kelekatan tidak muncul secara tiba-tiba, ada faktor-faktor yang menjadi penyebab munculnya kelekatan. Menurut Baradja (2005:125) faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan

antara seorang remaja dan remaja dengan teman sebaya mereka adalah sebagai berikut :

- a. Adanya kepuasan remaja terhadap pemberian objek lekat, misalnya setiap kali seorang remaja membutuhkan sesuatu maka objek lekat mampu dan siap untuk memenuhinya. Objek lekat dalam hal ini adalah teman sebaya mereka.
- b. Terjadi reaksi atau merespon setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian, saat seorang remaja bertingkah laku dengan mencari perhatian pada teman sebaya, maka teman sebaya mereaksi atau meresponnya.
- c. Seringnya bertemu dengan remaja, maka remaja akan memberikan kelekatan. Misalnya seorang ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu dirumah memudahkan remaja untuk berkomunikasi dengan ibu.

C. Penyesuaian Diri dan Kelekatan dalam Prespektif Islam.

1. Penyesuaian Diri dalam Prespektif Islam.

Penyesuaian diri adalah berbagai macam respon yang dikeluarkan individu sebagai usaha untuk mengatasi hambatan, rintangan, konflik, frustrasi, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan tuntutan individu tersebut, baik yang berasal dari dalam maupun lingkungan tempat individu berada, yang akhirnya dapat memunculkan suatu kepuasan dan tercapainya keseimbangan atau keadaan harmoni dalam diri individu.

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik jika mampu melakukan respon-respon yang matang. Remaja yang di pandang dapat melakukan penyesuaian diri yang baik jika telah belajar menyesuaikan diri terhadap dirinya dan lingkungannya. Hal ini seperti yang di jelaskan dalam firman Allah surat Ar-Ra'du Ayat 11:

لَهُۥ مُعَقَّبَاتٌ مِّنۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنۢ خَلْفِهِ ۗ يَحْفَظُونَهُۥ مِنۢ أَمْرٍ

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ

بِقَوْمٍ سُوْعًا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥٓ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦٓ مِنۢ وَّالٍ ﴿١١﴾

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia . QS. Arra'du 11 (Kementrian Agama RI, 2002)

Jika kita menghubungkan konsep tersebut dengan teori penyesuaian diri, akan terlihat bahwa manusia sebagai individu terdiri dari ruh yang bersifat metafisik, badan dengan segala perlengkapan biologisnya, serta unsur tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakatnya. Seorang manusia adalah makhluk sosial yang dilingkupi benda-benda dan manusia lain yang saling membutuhkan satu sama lainnya.

Dalam hal ini kita melihat beberapa kemungkinan yang akan terjadi jika dari kepribadian yang berbeda ini akan di tempatkan dalam berbagai macam situasi yang baru. Jika suatu kepribadian tertentu di tempatkan dalam kondisi yang berbeda, maka secara langsung atau tidak manusia akan berusaha melakukan penyesuaian diri terhadap berbagai situasi.

2. Kelekatan dalam Prespektif Islam.

Kelekatan adalah beberapa bentuk perilaku yang dihasilkan dari usaha seseorang untuk mempertahankan kelekatan dengan seseorang yang mampu memberikan perlindungan dari ancaman lingkungan terutama jika seseorang takut, sakit, dan terancam.

Kelekatan sangat penting bagi perkembangan khususnya kelekatan yang aman, sebab kelekatan mencerminkan hubungan positif antara bayi

dan teman mereka, dan merupakan fondasi yang mendukung perkembangan sosioemosional yang sehat pada tahun-tahun mendatang.

Hal ini di pertegas dalam Firman Allah SWT yaitu :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

6. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. QS. Attahrim 66:6 (Kementrian Agama RI, 2002)

Maksud ayat tersebut adalah perintah memlihara keluarga, termasuk remaja, agar antar teman sebaya bisa saling mengarahkan,

mendidik, dan mengajarkan remaja agar dapat terhindar dari siksa api neraka. Hal ini juga memberi arahan kepada orang tua untuk menerapkan pendidikan yang membuat remaja mempunyai prinsip untuk menjalankan kehidupan secara positif.

Dalam pembentukan pribadi seorang remaja, orang tua dalam hal ini harus secara terus-menerus menumbuhkan kelekatan. Jika kelekatan di penuhi secara terus-menerus maka yang akan terjadi adalah perkembangan sosioemosional dan kepribadian seorang remaja. Pengaruh dari kelekatan tersebut akan berpengaruh sampai dia dewasa.

D. Pengaruh Kelekatan terhadap Penyesuaian Diri.

Masa remaja pertengahan dan akhir, terutama pada usia 8 sampai 12 tahun, remaja semakin mendeskripsikan diri mereka sendiri dengan karakteristik psikologis dan sifat-sifat yang berlawanan dengan deskripsi diri remaja kecil yang kongkret. Remaja cenderung mendeskripsikan diri mereka sendiri sebagai orang yang populer, baik, suka membantu, kejam, cerdas, dan bodoh (Harter, 2006:526). Remaja dalam usia remaja tengah dan akhir cenderung mengenali aspek-aspek sosial dari dalam dirinya (Harter, 2006:526). Mereka menggunakan referensi kelompok sosial dalam mendeskripsikan dirinya, seperti merujuk dirinya sebagai Pramuka, sebagai orang Katolik (Livesley & Bromley dalam Santrock, 2013:360)

Pemahaman diri remaja di tahun-tahun sekolah dasar juga di tandai dengan meningkatkan kecenderungan remaja untuk melakukan penyesuaian diri pada lingkungannya (Santrock, 2013:360). Disuatu titik dalam masa perkembangannya ini, remaja cenderung menggunakan penyesuaian diri dalam melakukan pergaulan maupun mengembangkan pola kepribadian yang tumbuh pada usia ini.

Menurut Schneiders penyesuaian diri (dalam Alex Sobur, 2011:527) adalah *“a process involving both mental and behavioral responses by which an individual strive to cope successfully with inner needs, tensions, frustrations, and conflicts, and to effect a degree of harmony between these inner demands and those imposed on him by the objective world in which he lives.”*

Sesuai dengan definisi diatas maka penyesuaian diri adalah sebuah proses yang meliputi respon mental dan perilaku pada individu untuk menghadapi kebutuhan internal, ketegangan, frustasi, serta konflik-konflik. Penyesuaian diri nantinya akan berdampak pada keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dan lingkungan disekitarnya.

Lingkungan disini mencakup semua pengaruh kemungkinan dan kekuatan yang melingkungi individu, yang dapat mempengaruhi kegiatannya untuk mencapai ketenangan jiwa dan raga dalam kehidupan. Lingkungan

terbagi dalam tiga segi, yaitu lingkungan alam, lingkungan sosial, dan manusia itu sendiri.

Menurut pandangan Gerungan (dalam Alex Sobur, 2011:527), apa yang dimaksud dengan lingkungan fisik yaitu benda-benda yang kongkret maupun lingkungan psikis, yaitu jiwa raga orang yang ada pada lingkungan, ataupun lingkungan rohaniah yaitu *objektive geist*, yang berarti dapat berupa keyakinan, ide, filsafat, yang terdapat pada lingkungan individu, baik yang di kandung oleh orang-orang yang ada disekitarnya maupun yang tercantum dalam literatur atau hasil kebudayaan lainnya.

Kita tahu bahwa lingkungan tidak selalu dalam keadaan statis, namun juga dalam bentuk suatu proses yang bergerak atau dinamis, dalam proses penyesuaian diri pada lingkungannya ini, individu di tuntut untuk mengambil peran serta dalam bagian dalam kegiatan yang ada pada lingkungannya.

Menurut Bowlby (dalam William Crain, 2007:66), Hubungan kelekatan aman remaja dengan hubungan antar teman sebaya dapat mempengaruhi penyesuaian diri. kelekatan teman sebaya terhadap remaja memberikan penghargaan, rasa aman, kepercayaan diri, afeksi pada remaja yang mendukung penyesuaian diri dan stabilitas mental. Sebaliknya, kelekatan cemas atau menghindar teman sebaya juga mempengaruhi penyesuaian diri. Apabila teman sebaya merupakan model yang baik,

identifikasi akan menghasilkan pengaruh yang baik terhadap penyesuaian diri

Kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan remaja melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya, adalah teman dekat mereka (Mc Cartney dan Dearing dalam Eva Imania 2011).

Dalam kaitannya dengan kelekatan, apabila figur lekat atau pengganti selalu memberikan respon positif pada saat-saat yang dibutuhkan, maka remaja akan mempunyai keyakinan atau model mental diri sebagai orang yang dapat dipercaya, penuh perhatian dan memandang diri secara positif dan dihargai.

Dalam penelitian Ulfida Mila (2010) yang berjudul Hubungan Kelekatan dengan Penyesuaian Diri Remaja, dijelaskan bahwa salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada remaja adalah kelekatan teman sebaya. Remaja akan dikatakan dapat menyesuaikan diri jika mampu melakukan respon-respon yang matang. Dengan demikian, remaja yang dapat dipandang melakukan penyesuaian diri yang baik adalah remaja yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya. Kelekatan adalah tingkah laku yang mengacu pada ikatan antara dua orang individu atau lebih yaitu hubungann antara remaja dengan objek lekatnya

yang bersifat emosional. Kelekatan bermanfaat bagi remaja untuk memperoleh rasa aman, perlindungan, dan kenyamanan dari objek lekatnya sehingga bisa berkesempatan mengembangkan kepribadian remaja yang sehat dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang tahun angkatan 2008. Adapun teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan skala, yaitu skala kelekatan dan skala penyesuaian diri. Dari hasil analisa yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan ($r = 0,511$; $\text{sig} = 0,000$ $P < 0,01$) hubungan antara kelekatan dengan penyesuaian diri, hal ini berarti semakin tinggi kelekatan dengan teman sebaya maka semakin baik pula penyesuaian diri remaja. Adapun sumbangan efektif kelekatan terhadap penyesuaian diri sebesar 26,1 % sedangkan sisanya 73,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ulfida (2010) dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek penelitian, jika Ulfida (2010) mengambil mahasiswa baru tingkat pertama sebagai subjek dalam penelitiannya, berbeda dengan peneliti yang mengambil santri baru tingkat SMP, perbedaan selanjutnya adalah jika Ulfida (2010) teknik analisa datanya menggunakan korelasi produk momen, maka peneliti dalam melakukan analisa menggunakan regresi linier sederhana.

E. Hipotesis.

Berdasarkan berbagai teori dan kerangka berpikir di atas, di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ho = Ada pengaruh yang signifikan antara variabel kelekatan teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo

Ha= Ada pengaruh yang signifikan antara variabel kelekatan teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santri baru di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan strategi yang membuat peneliti dapat memperoleh data penelitian yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variable yang saling berkaitan dengan satu variable atau lebih berdasarkan dengan koefisien korelasi (Azwar, 2013).

Variabel-variabel ini diukur biasanya dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Instrumen-instrumen penelitian yang digunakan telah memiliki standar dalam pembuatannya.

Variable adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang di fokuskan dalam suatu kegiatan penelitian, yang menunjukkan variasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Penelitian tentang pengaruh kelekatan teman sebaya dengan dengan penyesuaian diri pada Santri di Annur 2 Al Murtadlo menggunakan variable independent dan variable dependent yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variable dependen/terikat (Sugiyono,2010). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kelekatan..

Dalam penelitian ini variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini variabel yang dipakai menjadi variable dependen adalah penyesuaian diri.

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel membantu dalam menentukan alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu:

- a. **Variabel Bebas** : Kelekatan
- b. **Variabel Terikat** : Penyesuaian Diri

C. Definisi Operasional

1. Kelekatan

Definisi oprasional kelekatan adalah ikatan antara dua orang atau lebih, serta mengikat satu sama lain yang menumbuhkan rasa aman dan nyaman dalam kurun waktu dan ruang tertentu. Kelekatan dapat di jelaskan dalam tiga aspek berdasarkan teori dari Bartholomew dan Griffin (dalam

Jacomin Hofstra, 2009) yaitu : *secure attachment* (kelekatan aman), *resistant attachment* (kelekatan melawan), *avoidant attachment* (kelekatan menghindar), dan *fearfully attachment* (kelekatan takut menghindar).

2. . Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam hidupnya, untuk mempertemukan tuntutan diri dan lingkungan agar tercapai keadaan atau tujuan yang diharapkan oleh diri sendiri dan lingkungan. Aspek-aspek penyesuaian diri dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Albert dan Emmons (dalam Fani dan Latifah, 2012), yaitu *self knowledge* dan *self insight*,, *objectivity* dan *self acceptanc*, *self development* dan *self control*, *satisfaction*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini santri baru yang belajar dalam Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo. Dari keseluruhan jumlah siswa baru yang ada di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo dengan batasan usia 12-14 tahun. Peneliti mengambil subjek dari kelas 1 tingkat SMP. Selain itu pada masa ini anak memasuki masa transisi menuju sekolah tingkat pertama berlangsung, pada masa itu juga terjadi perubahan pada individu,sekolah, dan keluarga yang terjadi secara simultan. Perubahan-perubahan ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pubertas dan citra tubuh, meningkatnya tanggung jawab dan

menurunnya ketergantungan pada teman sebaya. Jumlah seluruh santri baru tingkat SMP akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Santri Baru Tingkat 1 SMP

Jumlah Keseluruhan Santri Tingkat 1 SMP													
A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	Total
47	44	47	43	45	47	45	43	46	44	46	47	47	592

Jumlah santri tersebut telah melalui proses konfirmasi langsung kepada masing-masing kepala kamar, karena banyak diantara santri yang sudah *boyong* (keluar dari pondok). Total keseluruhan jumlah santri baru SMP adalah 592.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi (Azwar, 2013). Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah random sampling yaitu tehnik pengambilan sampel dengan cara mengambil subjek berdasarkan random dengan tujuan tertentu (Burhan Bungin, 2014:125).

Dari keseluruhan jumlah populasi yang ada, maka diputuskan untuk mengambil siswa 1 SMP sebagai subyek penelitian. Dari keseluruhan jumlah populasi yang ada, maka diputuskan untuk mengambil sampel 100 orang dari total jumlah dengan prosentase 16,8% persen dari total keseluruhan siswa kelas satu SMP sebagai subyek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2014:123). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Cresswell, 2013:267). Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap subjek dilokasi tempat kegiatan para siswa yaitu lingkungan Pondok Pesantren Annur 2 Al Murtadlo Bululawang Malang.

Observasi dilaksanakan oleh peneliti bersifat non partisipan dengan cara mengamati secara langsung ketika proses sebelum pengambilan data dan pada saat proses pengambilan data, peneliti berada di sekitar lingkungan sekolah untuk mengamati tingkah laku siswa baik yang sedang berada di kelas, kantin, maupun luar sekolah. Data yang diperoleh dalam proses observasi memungkinkan peneliti dapat memperoleh informasi tentang responden di lapangan yang mungkin tidak dapat terungkap dalam proses wawancara.

Pengamatan dalam observasi ini juga membantu peneliti dalam mengidentifikasi fakta-fakta lapangan dan permasalahan yang terjadi. Selanjutnya bagi peneliti, hal ini akan menjadi dasar pemikiran atas

dilakukannya penelitian ditempat tersebut.

2. Metode Angket

Kuesioner atau angket merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual. (Azwar, 2013)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori kelekatan yang dikemukakan oleh Bowlby (1964) yang mempengaruhi penyesuaian diri dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh (1984).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data adalah skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model skala *likert*. Skala *likert* merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Untuk skala pengukuran variabel penyesuaian diri, peneliti menggunakan skala berdasarkan kajian teori dari Menurut Albert dan Emmons (dalam Fani dan Latifah, 2012). Dengan aspek-aspek persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stres, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, hubungan interpersonal yang baik.. Untuk skala pengukuran variabel kelekatan peneliti menggunakan aspek yang di dapat dari Bartholomew dan Griffin (dalam Jacomin Hofstra, 2009), yang menjelaskan empat aspek kelekatan yaitu *Secure attachment* (kelekatan Aman), *preoccupied attachment* (kelekatan melawan), *dismissing attachment* (kelekatan menghindar), *fearfully attachment* (kelekatan takut

menghindar)

F. Instrumen Penelitian

1. Skala Kelekatan

Dalam penelitian ini peneliti mengadaptasi dari RSQ (*relationship scale questionnaire*) yang dikembangkan oleh Griffin dan Bartholomew (dalam Haofstra dan Oudenhoven 2004) yang dimodifikasi oleh Mamluatul Hasanah (2016) dan diadaptasi sebelumnya oleh peneliti, dengan mengganti sasaran peneliti yaitu pada remaja dan kelekatan pada teman sebaya. Alat ukur ini berisi 23 item (2 item *unfavorable* dan 21 item *favorable*). Alternatif jawaban yang ditawarkan ada empat bentuk, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skor nilai untuk item *favorable* bergerak dari 1 sampai 4 dan skor untuk item *unfavorable* bergerak dari 4 sampai 1. Alasan penggunaan empat bentuk pilihan jawaban adalah untuk menghindari jawaban netral yang berakibat dari gugurnya indikator pada alat ukur.

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Kelekatan

Aspek	Indikator	Item	
		Favorable	Unfavorable
Secure attachment (kelekatan aman)	Terbentuk oleh pandangan positif terhadap diri sendiri dan juga kesan positif terhadap sesama teman	2,3,4,5,6,	1
Preoccupied attachment (terpreokupasi)	Terbentuk oleh adanya pandangan negatif terhadap diri sendiri, namun memiliki kesan positif terhadap antar teman	7,8,9,10,12,13	11
Dismissing attachment (gaya kelekatan menghindar)	Terbentuk oleh pandangan positif terhadap dirinya sendiri, namun memiliki kesan negatif terhadap sesama teman	14,15,16,17,18	
Fearfully Attachment	Terbentuk oleh pandangan negatif terhadap diri sendiri, dan juga memiliki kesan negatif terhadap teman	19,20,21,22,23	
Jumlah		21	2

2. Skala Penyesuaian Diri

Alat ukur ini berisi 29 item (18 item *favourable* dan 11 item *unfavourable*). Alternatif jawaban yang ditawarkan ada lima bentuk, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skala dalam penelitian ini memakai dari aspek yang digunakan oleh Halimatus Sa'diyah (2015). Skala yang digunakan mengacu pada teori penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Albert dan Emmons (Fani dan Latifah, 2012) yang di rinci pada tabel berikut:

Tabel 3.3 *Blueprint* Penyesuaian Diri

Variable	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
Penyesuaian Diri	<i>Self Knowledge</i>	Mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri	1,16,21,26	8,13
	<i>Self Acceptance</i>	Mampu memahami keadaan diri sebagaimana adanya	6,10,19,23,28	4,5,14
	<i>Self Control</i>	Mampu menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah positif	2,7,9,11,12,15	24,27,29
	<i>Satisfaction</i>	Adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan	3,18,25	17,20,22
Jumlah			18	11

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang kita inginkan. Salah satu ukuran untuk sebuah kuesioner adalah apa yang disebut sebagai validitas konstruk (*construct validity*). Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap aitem pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan antar aitem pertanyaan ini umumnya dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan butir pertanyaan yang dinyatakan sebagai pertanyaan yang tidak valid.

Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah *korelasi product moment (Pearson correlation)* antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total. Berikut ini formula yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi product momen
- n = jumlah responden
- $\sum x$ = jumlah skor tiap-tiap aitem
- $\sum y$ = jumlah skor total aitem
- $\sum xy$ = jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total
- $\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor aitem
- $\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor total

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kekonsistenan sebuah alat ukur, bahwasanya kemampuan alat ukur tersebut jika digunakan pada masa yang akan datang dengan subyek yang sama akan mendapatkan hasil yang sama. Berikut ini merupakan cara yang digunakan untuk menghitung dugaan nilai keterandalan yaitu: *Internal Consistency* menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana suatu alat ukur tersebut merupakan bagian- bagian aitem yang konsisten.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\Sigma \sigma_b^2$ = jumlah variasi butir

σ_t^2 = variasi total

Reliabilitas alat ukur digunakan analisis data menggunakan program *SPSS 13' for windows* yang dapat dilihat dari tabel *Alpha Cronbach*. Apabila koefisien *Alpha Cronbach* tersebut mendekati angka 1, maka alat tes tersebut dapat dinyatakan semakin reliabel.

H. Analisis Data

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dan bertujuan untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengolahan statistik dengan program *SPSS for Windows versi 13.00*, dengan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengatur apakah ada data yang dapat memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Uji ini menggunakan teknik *kolomogrov-smirnov Z* dengan

bantuan *SPSS 13,00 for windows*. Jika uji normalitas ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka dikatakan bahwa data pada subjek terdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian dari populasi adalah sama. sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama.

2. Uji Deskriptif.

Dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 13.00* dan *Microsoft Excel 2007*. Kategorisasi ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai mean dan standard deviasi tiap masing-masing variabel, kemudian dari hasil ini dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana yaitu suatu metode untuk mengukur pengaruh dan besarnya pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan prinsip-prinsip korelasi regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh kelekatan terhadap penyesuaian diri

pada santri baru tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Kabupaen malang didirikan pada 26 agustus 1979 oleh KH Moh. Badruddin Anwar (Putra Pertama KH. Anwar Nur) yang bertepatan dengan malam menjelang hari raya Idhul Fitri, yang pada awal berdirinya pondok pesantren hanya berupa rumah darai bambu dengan ukuran 4x6 meter sebagai tempat tinggal santri bersama Kyai.

Awal dari pondok pesantren dulunya hanya 9 santri, kini mencapai 5500 orang. Pesantren ini terletak di desa Kreet Senggrong, Bululawang, Malang Jawa Timur. Pada awalnya pesantren ini hanya mengajarkan pelajaran agama dengan metode kitab kuning. Namun saat ini sudah menjadi salah satu pesantren salafiyah modern yang memiliki jenjang tingkatan MI, SMP, SMU hingga perguruan tingkat tinggi. Adapun jumlah pengajar yang dimiliki pesantren berjumlah 100 orang tenaga pengajar. Rata-rata dari pengajar adalah para alumni yang menempuh progam lanjutan dan hasil proses kaderisasi dari progam yang dijalankan pesantren.

Gedung di pesantren ini yang awalnya hanyalah bangunan bambu tapi kini telah berubah menjadi megah, sehingga cukup untuk menampung jumlah

santri yang terus bertambah. Disamping gedung yang cukup memadai, pesantren ini juga memiliki unit koperasi pondok pesantren berupa swalayan, SPBU, pertokoan bahkan pertanian tebu yang dikelola oleh santri dan pihak-pihak yang membantu perekonomian pesantren.

2. Visi Pondok Pesantren

“Monggo sareng-sareng Nyitak Sholihin lan Sholihat” (mari bersama mencetak solihin dan solihat)

3. Kegiatan Pondok Pesantren

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Santri

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00	Bangun pagi
2	05.00	Shalat Subuh berjamaah
3	05.30	Mengaji Al-Quran dan Tafsir
4	06.00	Kebersihan lingkungan (ro'an)
5	06.15	Makan pagi dan persiapan sekolah
6	07.00	Kegiatan sekolah/ perkuliahan bagi mahasiswa STIKK
7	12.05	<ul style="list-style-type: none"> • Pulang sekolah • Makan siang • Persiapan shalat Dhuhur
8	13.00	Shalat Dhuhur Berjamaah
	13.30	Bimbingan Bahasa Arab dan Inggris
9	14.00	Istirahat
10	15.00	Pembacaan suar Al-Waqiah
11	15.30	Shalat Ashar berjamaah

12	16.00	Pengajian mdrasah diniyah
13	17.30	<ul style="list-style-type: none"> • Makan sore • Persiapan Sholat Maghrib
14	18.10	Shalat Maghrib berjamaah
16	18.30	Pengajian Madrasah Diniyah
17	19.45	Shalat Isya berjamaah
18	20.15	Belajar bersama
19	21.15	Lalaran Alfiah, Imrithi, Tashrif.
20	22.00	Wajib tidur

4. Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa prosedur pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan latarbelakang dan permasalahan pada penelitian.
- b. Melakukan perumusan masalah.
- c. Menentukan variabel yang akan diteliti.
- d. Melakukan studi literatur untuk mendapatkan gambaran dan landasan teori yang relevan dengan variabel yang akan di teliti.
- e. Menentukan alat ukur yang tepat berdasarkan dengan teori yang mendukung variabel yang akan diteliti
- f. Menentukan populasi dan sampel
- g. Membagikan kuisisioner secara langsung kepada para santri.
- h. Melaksanakan pengambilan data media berupa foto.

- i. Memberikan reward kepada santri yang bersedia mengisi kuisisioner
- j. Melakukan skoring berdasarkan dengan nilai yang telah didapat dari kuisisioner dan dihitung berdasarkan dengan skala yang telah ditentukan.
- k. Melakukan uji realibilitas dan validitas
- l. Melakukan uji asumsi dengan uji asumsi, uji normalitas dan uji homogenitas.
- m. Melakukan uji hipotesis.
- n. Mendeskripsikan perolehan data dari hasil analisis sekaligus menganalisis dengan teori yang ada dan sekaligus menjawab rumusan masalah pada.
- o. Membuat kesimpulan dan saran.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Azwar, (2013), suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Koefisien validitas berada disekitar angka 0,50 akan lebih diterima dan dianggap memuaskan daripada koefisien reabilitas dengan angka yang sama. namun apabila koefisien validitas itu kurang

dari 0,30 dianggap kurang memuaskan (Azwar, 2013). Adapun uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Skala Kelekatan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 23 aitem skala kelekatan menunjukkan bahwa koefisien validitas bergerak 0,31 – 0,65. Berdasarkan analisis tersebut, maka jumlah aitem yang valid sebanyak 12 dan aitem gugur sebanyak 6 aitem.

Tabel 4.2 Validitas Skala Kelekatan

No	Aspek	No Item Valid	Jumlah	Index Validitas	Item Gugur	Jumlah
1	<i>Secure attachment</i>	1,2,3,4,5,6	6	0,38 - 0,63	-	-
2	<i>Preoccupied attachment</i>	7,11,13	3	0,33 – 0,48	8,9,10,12	4
3	<i>Dismissing attachment</i>	14,15,17	3	0,31 – 0,65	16	2
4	<i>Fearfully Attachment</i>	19,22,23	3	0,46-0,60	20,21	2

b. Skala penyesuaian diri

Berdasarkan hasil analisis terhadap 29 aitem skala penyesuaian diri menunjukkan bahwa koefisien validitas bergerak antara 0,302 - 0,519. Berdasarkan analisis tersebut, maka jumlah aitem yang valid sebanyak 26 aitem dan aitem yang gugur sebanyak 3.

Tabel 4.3 Validitas Penyesuaian Diri

No	Aspek	No Item Valid	Jumlah	Index Validitas	Item Gugur	Jumlah
1	<i>Self Knowledge</i>	1,16,21,26,8,13	6	0,319-0,501		
2	<i>Self Acceptance</i>	5,6,10,14,23,28	6	0,358-0,519	4,19	2
3	<i>Self Control</i>	2,7,9,11,12,15,, 24,27,29	9	0,302-0,443		
4	<i>Satisfactions</i>	3,18,25,17,20	5	0,317-0,501	22	1

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur.

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah *reliable*, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil (Azwar 111:2016).

Pengertian reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror terjadi secara random. Antara skor individu yang satu dengan yang lain terjadi eror yang tidak konsisten dan bervariasi sehingga perbedaan skor yang diperoleh lebih banyak ditentukan oleh eror, bukan perbedaan yang sebenarnya (Azwar 111:2016).

Koefisien reliabilitas berda dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Sekalipun bila koefisien relibilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 belum pernah dijumpai (Azwar 112:2016). Dalam penelitian

ini uji reliabilitas menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan menggunakan jasa program *spss 13.00 for MS windows*. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka, biasanya sebagai suatu koefisien.

Tabel 4.4 Reliabilitas Alat Ukur

Skala	Jumlah aitem awal	Jumlah aitem valid	Koefisien Alpha	Ket
Kelekatan	23	15	0,821	Reliabel
Penyesuaian Diri	29	26	0,854	Reliabel

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas.

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah kelompok distribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan cara uji *Kolmogrov-Smirnov Test* pada *SPSS 13.00 for Windows*. Data dikatakan normal jika tingkat sig pada tes tersebut lebih dari α maka distribusi normal, jika kurang dari α maka data distribusi tidak normal. Nilai α yang digunakan adalah 0,05.

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan sig *Kolmogrov-Smirnov*, dikarenakan data yang diuji lebih besar dari 50 (jumlah responden). Berdasarkan penghitungan *SPSS 13.00 for Windows* dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki sig.

0,568. Kedua variabel memiliki nilai $\text{sig.} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data dari dua variabel tersebut terdistribusi normal. Ringkasan hasil uji normalitas terhadap kedua variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Normalitas

Variabel	KS	Sig.	Status
Kelekatan Penyesuaian diri	0,785	0,568	Normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas ini dibantu dengan menggunakan *SPSS 13.00 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui homogenitas suatu data yaitu apabila nilai signifikasn $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama atau sebaliknya. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Status
Kelekatan	0,127	Homogen
Penyesuaian Diri		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kelekatan dengan penyesuaian diri $> 0,05$ yang artinya jumlah kelekatan dengan penyesuaian diri memiliki varian yang sama.

4. Uji Analisis Deskriptif.

Dari data penelitian yang telah dianalisis diperoleh data statistik data penelitian pada masing-masing skala. Dalam analisis ini terdapat beberapa tahapan analisa yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 13.00 for Windows*. Kategorisasi ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai mean dan standard deviasi tiap masing-masing variabel. Kemudian dari hasil ini dilakukan pengelompokkan menjadi tiga kategorisasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Sejalan yang dikatan dengan oleh Azwar (2013) bahwa banyak jenjang kategori diagnosis yang akan dibuat biasanya tidak lebih dari lima jenjang namun tidak kurang dari tiga. Hasil perhitungannya akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Analisis data Kelekatan.

Dalam menganalisis data kelekatan , berikut ini akan dijelaskan gambaran umum tingkat kelekatan:

- 1) Menghitung mean empirik (μ) dan standard deviasi empirik (σ).

Untuk mengetahui kategorisasi variabel kelekatan, maka terlebih dahulu mencari mean empirik (μ) dan standard deviasi empirik (σ) akan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Mean Empirik

Variabel	Skor Empirik			
	Min	Maks	(μ)	(σ)
	62.00	91.00	79.84	6.3

Berdasarkan tabel diatas dengan bantuan *SPSS 13.00 for Windows* dapat diketahui bahwa jumlah total nilai minimum sebesar 62.00, jumlah total nilai maksimum sebesar 91.00 Mean empirik(μ) sebesar 79.84 dan standard deviasi empirik (σ) sebesar 6.3.

- 2) Kategorisasi.

Untuk menganalisa tingkat kelekatan pada masing-masing subjek penelitian. Berikut adalah norma menentukan kategori keadaan subjek (Azwar, 2016), dan hasilnya kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 4.8 Kategorisasi Tingkat Kelekatan

Kategorisasi	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 91.00$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$62.00 \leq X < 91.00$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 62.00$

3) Menentukan Prosentase.

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, rendah, dan sedang, maka langkah selanjutnya yaitu mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

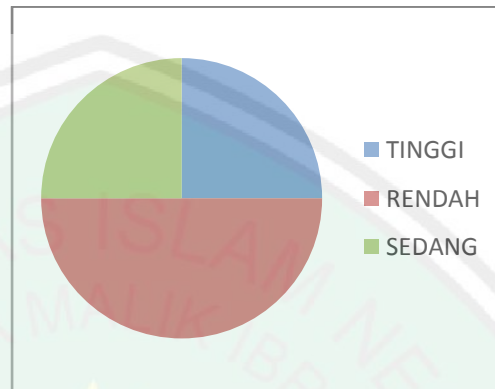
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat kelekatan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.9 Prosentase Tingkat Kelekatan

Kategorisasi	Norma	Hasil	F	P
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 71.00$	25	25%
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$53.00 \leq X < 71.00$	50	50%
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 53.00$	25	25%

Gambar 4.1 Diagram Prosentase Kelekatan



Berdasarkan tabel dan diagram tersebut menunjukkan bahwa tingkat kelekatan pada teman sebaya pada santri Annur 2 Al-Murtadlo sebanyak 100 seubjek berada pada kategori sedang 54%, dengan jumlah sampel 54 orang, untuk kategori tinggi sebanyak 25% dengan jumlah frekuensi sebanyak 25 orang, dan untuk kategori rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 21 orang dengan presentase 21%.

b. Hasil Analisis data Penyesuaian Diri.

Dalam menganalisis data penyesuaian diri, berikut ini akan dijelaskan gambaran umum penyesuaian diri pada santri.

- 1) Menghitung mean empirik dan standard deviasi.

Unuk mengetahui kategorisasi variabel penyesuaian diri, maka terlebih dahulu mencari mean empirik dan standard deviasi empirik akan diperoleh pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Mean Empirik dan Standard Deviasi Penyesuaian diri

Variabel	Skor Empirik			
	Min	Maks	(μ)	(σ)
Penyesuaian Diri	114.0	77.00	94.3	7.7

Berdasarkan tabel diatas dengan bantuan *SPSS 13.00 for Windows* dapat diketahui bahwa jumlah total minimum sebesar 77.00, jumlah total maksimum sebesar 114, mean empirik sebesar 94.33, dan standard deviasi empirik sebesar 7.7.

2) Kategorisasi.

Untuk menganalisa tingkat kelekatan pada masing-masing subjek penelitian. Berikut adalah norma menentukan kategori keadaan subjek (Azwar, 2016), dan hasilnya kategorisasi sebagai berikut :

Tabel 4.11 Kategorisasi Penyesuaian Diri

Kategorisasi	Norma	Hasil
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 114.00$
Sedang	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$77.00 \leq X < 114.00$
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 77.00$

3) Menentukan Prosentase.

Setelah mengetahui kategorisasi tinggi, rendah, dan sedang, maka langkah selanjutnya yaitu mengetahui prosentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

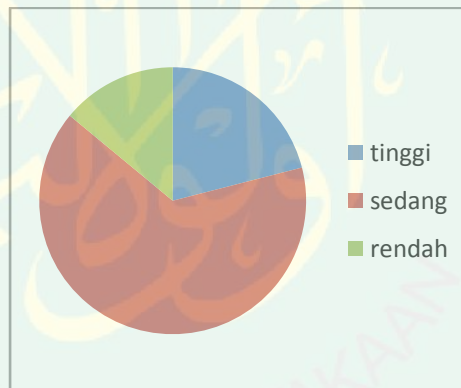
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan demikian maka dapat diperoleh analisis hasil prosentase tingkat penyesuaian diri dalam bentuk tabel :

Tabel 4.12 Prosentase Penyesuaian Diri

Kategorisasi	Norma	Hasil	F	P
Tinggi	$X \geq (\mu + 1\sigma)$	$X \geq 114.00$	21	21%
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$	$77.00 \leq X < 114.00$	65	65%
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$	$X < 77.00$	14	14%

Gambar 4.2 Diagram Penyesuaian Diri



Berdasarkan tabel dan diagram tersebut menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri pada santri Annur 2 Al-Murtadlo sebanyak 100 subjek berada pada kategori sedang 65%, dengan jumlah sampel 65 orang, untuk kategori tinggi sebanyak 21% dengan jumlah frekuensi sebanyak 21 orang, dan untuk kategori rendah dengan jumlah frekuensi sebanyak 14 orang dengan presentase 14%.

5. Hasil Uji Hipotesis.

Hipotesis pada penelitian ini adalah pengaruh yang signifikan antara kelekatan pada teman sebaya dengan penyesuaian diri pada santri baru tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur Al-Murtadlo Bululawang Malang. Ringkasan hasil analisis regresi dalam rangka menguji hipotesis tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.13 Uji Hipotesis

Variabel	Sig
Kelekatan	0.310
Penyesuaian diri	

Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kelekatan tidak berpengaruh terhadap penyesuaian diri pada santri baru. Hal tersebut juga ditunjukkan dengan adanya pengaruh variabel independen yakni kelekatan terhadap variabel dependen yakni variabel penyesuaian diri yang mana ketika $Sig < 0,05$ maka artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hal ini dapat dilihat juga bahwa t hitung sebesar 1,021 dengan nilai signifikan 0.310. hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$ yang berarti hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa kelekatan teman sebaya mempunyai hubungan negatif dengan penyesuaian diri pada santri baru. Hubungan tersebut disebabkan karena adanya perubahan searah yang bersifat negatif yang ditunjukkan oleh kelekatan terhadap penyesuaian diri.

C. Pembahasan

1. Tingkat kelekatan santri baru tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, bahwasannya santri baru tingkat SMP Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang sebagian besar mempunyai tingkat kelekatan kategori sedang yakni 50 orang dengan prosentase 50%, kemudian pada kategori tinggi terdapat 25 orang dengan prosentase 25%, sedangkan anak dengan tingkat kelekatan rendah terdapat 25 orang dengan prosentase 25%. Sejalan dengan Brooks (dalam Inul Puryanti, 2012:75), bahwa ketika teman sebaya bersikap peka, responsif, hangat menerima, dan penuh perhatian pada ritme perilaku anak dan individualitasnya, mereka akan menciptakan pemahaman bersama yang mengembangkan bentuk kelekatan teman sebaya. Dalam penelitian ini aspek-aspek yang digunakan untuk mengukur kelekatan dengan mengadaptasi dari alat Tes RSQ yang di buat oleh Grififin dan Bartholomew yang pernah digunakan oleh Mamluatul Khasanah (2016) dengan memakai aspek-aspek

berupa *Secure Attachment, Anxious Attachment, Avoidant Attachment, fearfully Attachment,*

Ervika (2015:13) menambahkan bahwa anak yang memiliki kelekatan pada teman sebaya yang responsif pada kebutuhan dan sinyal-sinyal yang diberikan dan mempunyai sikap konsisten.

Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar santri baru tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-murtadlo memiliki tingkat kelekatan pada teman sebaya pada kategori sedang. Berdasarkan kualitas hubungan anak dengan pengasuh, maka anak akan mengembangkan konstruksi mental atau *internal working* mengenai diri dan orang lain yang akan menjadi prototipe dalam hubungan sosial (Bowlby dalam Ervika, 2015:7). Sementara pernyataan kualitas hubungan anak dengan pengasuh dikembangkan oleh Collins dan Read (dalam Ervika, 2015) yang terdiri dari empat komponen yang saling berhubungan ,yaitu: memori tentang kelekatan yang dihubungkan dengan pengalaman, kepercayaan, sikap, dan harapan mengenai diri dan orang lain yang dihubungkan dengan kelekatan, kelekatan dihubungkan dengan tujuan dan kebutuhan, strategi dan rencana yang diasosiasikan dengan pencapaian kelekatan.

Sebaliknya pengasuh yang tidak menyenangkan akan membuat anak tidak percaya dan mengembangkan kelekatan yang tidak aman (*insecure attachment*). Kelekatan tidak aman membuat anak mengalami berbagai permasalahan yang disebut gangguan kelekatan (*Attachment Disorder*). Telah

disebutkan di atas bahwa gangguan kelekatan terjadi akibat anak gagal membentuk gaya kelekatan aman pada figur pengasuhnya/figur lekatnya. Hal ini akan membuat anak mengalami masalah dalam hubungan sosialnya (Eka Ervika, 2015).

Menurut Bowlby (dalam Ervika, 2015), perilaku kelekatan merupakan bentuk pencarian kedekatan seseorang dengan orang lain. Kelekatan ada agar seseorang mampu bertahan hidup, karena dalam kelekatan ada rasa aman dan terpenuhinya kebutuhan dari figur yang dilekatkan. Bisa kita simpulkan bahwa kelekatan kelekatan adalah suatu bentuk keterikatan emosi antara satu individu dengan individu lain. Ketika seseorang telah lekat dengan orang lain, ia akan merasa aman, terlindungi, dan terpenuhi kebutuhan afeksinya. Kelekatan ini bersifat menetap, intens, dan terus menerus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama satu minggu pada tanggal 11 januari 2017 sampai 27 januari 2017, obeservasi di lakukan pada 10 kamar dengan jumlah 60 orang, ditemukan beberapa fakta penelitian seperti santri yang sering bertemu dan berinteraksi, antar sesama teman yang tinggal dalam satu kamar maupun dalam satu kelas belajar. dengan jumlah santri yang di observasi berjumlah 60 orang bahwa ada perubahan-perubahan yang dialami ketika sebelum dipondok dan setelah tinggal di pondok yaitu aturan yang berbeda dirumah atau dipondok, santri dirumah tidak terikat oleh aturan yang harus ditaati, dapat bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Santri tidak harus mengerjakan semua tugasnya sendiri ketika dirumah,

misalnya mencuci baju, memasak, menyetrika, mencuci piring, merapikan kamar yang terkadang dilakukan oleh orangtua, dipesantren santri dituntut untuk mandiri dalam segala hal yang meliputi kebutuhan diri sendiri. Jadwal yang padat dalam pesantren sangatlah berbeda dengan dirumah, jika dirumah ketika selesai sekolah bisa istirahat dan banyak waktu luang, hal ini berbeda ketika di pesantren, mereka dituntut untuk melakukan kegiatan selama selama 16 jam dari bangun tidur hingga tidur kembali, semua kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama dengan teman-teman sesama santri. Jika ada teman yang sakit maka teman yang lain akan merawat mereka seperti contoh mengantar ke Poskestren atau ke dokter, mengambilkan jatah makanan, memenuhi kebutuhan mereka yang sakit lainnya. Hal ini mencerminkan teman sebaya sebagai figur lekat yang aman bagi remaja. Remaja memandang bahwa teman sebaya yang memberikan keamanan secara psikologis bagi diri remaja yang ditunjukkan dengan komunikasi yang baik dan kepercayaan antara teman sebaya dan remaja.

Berdasarkan dengan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang dicapai dari pengukuran pada santri dengan prosentasi tinggi kategorisasi sedang dan hasil observasi, bahwa yang dimaksud dengan kelekatan adalah beberapa bentuk perilaku yang dihasilkan dari usaha seseorang yang dianggap mampu memberikan perlindungan dari ancaman dari lingkungan terutama saat remaja merasa takut, sakit, dan terancam, tujuannya adalah mendapatkan kenyamanan dari figur lekat. Jika

remaja tidak dapat mengembangkan kelekatan aman pada figur lekatnya maka akan terjadi keadaan dimana remaja akan menjadi *insecure attachment*.

2. Tingkat Penyesuaian Diri pada Santri Baru Tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat penyesuaian diri pada santri baru tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa keseluruhan terdapat 65 orang atau dengan prosentase sebesar 65% yang berada pada kategori sedang, dan sisanya terdapat 21 orang anak dengan prosentase 21% kategori tinggi kemudian sisanya dengan kategori rendah sebanyak 14 orang yang mana prosentasenya hanya 14%. Hasil diatas menggambarkan bahwa santri baru di Pondok Pesantren Annur 2 Bululawang Malang dapat melakukan proses penyesuaian diri dengan baik dan juga ada yang belum bisa melakukan proses penyesuaian diri.

Menurut James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella (dalam Alex Sobur, 2011) memberikan definisi mengenai penyesuaian diri. Penyesuaian diri dapat di definisikan sebagai interaksi individu yang bersifat terus-menerus dengan diri individu itu sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan individu.

Penyesuaian diri sendiri adalah suatu proses dinamis yang memuat perpindahan kondisi guna yang mendapatkan hubungan yang serasi antara diri dengan lingkungan. Hal ini terjadi ketika seorang santri yang mengalami perpindahan lingkungan dari lingkungan rumah ke lingkungan pesantren yang kemudian melakukan proses penyesuaian diri agar dirinya dan lingkungannya sehingga menciptakan keserasian dan keharmonisan. Agar tercapai penyesuaian diri pada santri, santri mengubah tingkah laku agar sesuai dengan lingkungan, yang selanjutnya santri mengubah tingkah laku mereka agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sedangkan menurut Musthafa Fahmi (dalam Alex Sobur, 2011), penyesuaian diri adalah suatu proses dinamika terus-menerus yang bertujuan untuk mengubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara individu dengan lingkungan

Hasil temuan lapangan santri yang masuk di pesantren pada awalnya mereka berusaha melakukan penyesuaian diri karena lingkungan mereka dirumah berbeda dengan lingkungan dipesantren. Jika dirumah mereka hidup dengan teman sebaya mereka, dimana lingkungan mereka berbeda dengan lingkungan ketika di pesantren.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa presentase rata-rata penyesuaian diri pada santri baru di pondok pesantren berada pada kategori sedang. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : keadaan fisik, perkembangan dan kematangan, keadaan psikologis, keadaan lingkungan, tingkat religiusitas (menurut Schneiders dalam Wijaya, 2007:22).

Hasil observasi pada tanggal 11 Januari 2017 sampai tanggal 27 Januari 2017 dengan jumlah santri yang di observasi berjumlah 60 orang bahwa ada perubahan-perubahan yang dialami ketika sebelum dipondok dan setelah tinggal di pondok yaitu aturan yang berbeda dirumah atau dipondok, santri dirumah tidak terikat oleh aturan yang harus ditaati, dapat bebas melakukan apa saja yang diinginkan. Santri tidak harus mengerjakan semua tugasnya sendiri ketika dirumah, misalnya mencuci baju, memasak, menyetrika, mencuci piring, merapikan kamar yang terkadang dilakukan oleh orangtua, dipesantren santri dituntut untuk mandiri dalam segala hal yang meliputi kebutuhan diri sendiri. Jadwal yang padat dalam pesantren sangatlah berbeda dengan dirumah, jika dirumah ketika selesai sekolah bisa istirahat dan banyak waktu luang, hal ini berbeda ketika di pesantren, mereka dituntut untuk melakukan kegiatan selama selama 16 jam dari bangun tidur hingga tidur kembali, semua kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama dengan teman-teman sesama santri. Jika ada teman yang sakit maka teman yang lain akan merawat mereka seperti contoh mengantar ke Poskestren atau ke dokter, mengambilkan jatah makanan, memenuhi kebutuhan mereka yang sakit lainnya.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian dengan menggunakan skala pengukuran kelekatan yang menghasilkan hasil prosentase tinggi pada kategorisasi rendah dan temuan dilapangan berupa hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Januari 2017 sampai tanggal 27 Januari 2017 dapat

di simpulkan bahwa penyesuaian diri di pesantren merupakan faktor yang penting dalam kehidupan santri dan hal itu perlu dilakukan. Namun hal itu tidaklah mudah karena harus didukung oleh kemauan kita untuk melakukan penyesuaian diri, pengaruh-pengaruh yang ikut membentuk penyesuaian diri, usaha-usaha yang dilakukan guna memnuhi keperluan dan tuntutan santri agar sesuai dengan tujuan hidup santri itu sendiri.

3. Pengaruh Kelekatan Orangtua terhadap Penyesuaian diri pada Santri Baru Tingkat SMP

Hasil penelitian pada 100 responden dengan sampel santri baru tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu “tidak ada pengaruh yang signifikan antara kelekatan teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santri baru tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo” diterima. Hasil tersebut ditunjukkan dengan nilai $p:0,310$, nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kelekatan teman sebaya terhadap variabel penyesuaian diri pada santru baru tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur2 Al-Murtadlo.

berdasarkan hasil uji linieritas hubungan antara variabel kelekatan dengan penyesuaian diri memperoleh nilai signifikan sebesar $p:0,310$. Keterangan tersebut menunjukkan tidak adanya pengaruh linier antara variabel kelekatan terhadap penyesuaian diri pada santri baru tingkat SMP. Hasil tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti

pada tanggal 17 Februari 2017, santri baru pada dasarnya kurang bisa berkomunikasi secara personal, dan kurang mempunyai kelekatan secara personal dengan orang yang di sekitar. Kesulitan tersebut berakibat dengan kurangnya penyesuaian diri pada diri santri baru, sehingga dalam sehari-harinya mereka banyak yang tidak kerasan karena kurangnya dukungan lingkungan dalam menyesuaikan diri, disamping itu banyak santri yang melanggar peraturan yang ada pondok pesantren, akibat kurangnya kelekatan dengan sesama teman yang mempunyai pengaruh terhadap penyesuaian diri mereka seperti berkelahi dan memakai barang teman tanpa bilang terlebih dahulu. Freud (Sobur,2011) berpendapat bahwa, ketidakmampuan seseorang dalam melakukan penyesuaian diri berasal dari tuntutan remaja dan kesenangan,dan berasal dari sikap permusuhan dari remaja tersebut terhadap remaja-remaja yang menghambat tuntutannya. Jadi setiap remaja membutuhkan cinta dan rasa senang, jika ada orang yang menghambat kedua keinginan pokok pada remaja maka terjadilah frustrasi.

Berbeda dengan penelitian lain dengan judul “Hubungan antara Kelekatan Orangtua dengan Penyesuaian Diri Remaja” oleh Ulfida Mila (2010). Sampel dari populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa baru Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang berjumlah 50 subjek. Dari hasil analisa yang dilakukan memperoleh dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kelekatan dengan penyesuaian

diri. Hal ini berarti semakin tinggi kelekatan pada orangtua maka akan semakin baik penyesuaian diri remaja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian ini adalah masih belum maksimalnya dalam mencari subjek penelitian yang sangat sesuai dengan kriteria penelitian sehingga belum mewakili seluruh populasi yang ada di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo.

Hasil data hipotesis statistik, pengujian hipotesis pada prinsipnya adalah pengujian signifikansi. Signifikansi sendiri merupakan taraf kesalahan yang didapatkan/diharapkan ketika peneliti hendak menganalisis sampel penelitian. Peneliti melakukan penaksiran parameter populasi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari parameter sampel penelitian (Widhiarso, 2010).

Semakin tinggi kelekatan yang dimiliki setiap subjek maka akan semakin tinggi pula tingkat pencapaian penyesuaian diri, hal itu merupakan sebuah proses untuk mencapai penyesuaian diri pada lingkungannya ataupun keadaan yang ada pada remaja ataupun diluar diri remaja itu sendiri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bowlby (dalam Nurjanah, 2016:101), bahwa ketika anak memiliki kualitas kelekatan yang baik, maka anak cenderung menganggap dirinya sebagai orang yang ramah, baik, dan menyenangkan. Anak juga menganggap orang lain dalam hal ini teman sebayanya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Individu yang seperti ini cenderung lebih suportif, pengertian, dapat dipercaya dan mudah untuk dekat

dengan orang lain. Anak tersebut merasa nyaman untuk bergantung pada teman sebaya mereka, ia tidak akan memiliki kekhawatiran yang berlebihan bila diabaikan ataupun jika tidak ada teman yang bermain dengan mereka.

Remaja yang dikatakan tidak berhasil dalam melaksanakan tahapan perkembangan, dapat dipastikan remaja tidak akan mampu melaksanakan tahapan perkembangan selanjutnya dimana pada tahapan selanjutnya dimana pada tahapan berikutnya anak tidak hanya akan berinteraksi dengan teman sebaya melainkan anak juga harus mampu membangun kelekatan dengan lawan jenis mereka. Anak dengan aspek kelekatan cemas yang tinggi akan cenderung menganggap dirinya sulit dimengerti dan merasa rendah diri sehingga menganggap orang lain tidak dapat diandalkan dan anak tidak dapat meningkatkan diri pada suatu hubungan yang permanen (Bowlby dalam Nurjanah, 103:2016).

Menurut penelitian yang dilakukan peneliti pada 100 subjek santri baru di pesantren Annur 2 didapatkan hasil 0,310 dengan demikian hasil ini tidak signifikan, karena tidak memenuhi signifikansi $P > 0,05$ dengan kata lain tidak ada pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada santri baru. Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Februari 2017, menemukan bahwa santri baru kurang mempunyai hubungan yang akrab dengan teman baru mereka karena mereka cenderung canggung dalam membina hubungan yang lekat dengan orang baru disekitar mereka, termasuk dengan teman sebaya mereka, akibatnya mereka kurang terbuka dan sering

terjadi kesalahpahaman yang menimbulkan pertengkaran atau prasangka buruk karena kurangnya kelekatan antar mereka. Hal ini kemudian menjadikan mereka kurang bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada pada pesantren. Wahyuhadi mengemukakan (2015) Jika remaja tidak mampu melakukan penyesuaian diri di pesantren, mereka kurang bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, sehingga dapat menghambat proses kelekatan antar teman sebaya. Begitu pula dengan remaja yang bisa melakukan penyesuaian diri dengan baik lebih mudah menjalin kelekatan aman dengan teman sebaya. Dengan demikian penyesuaian diri di pesantren dan kelekatan teman sebaya memiliki pengaruh, sehingga keduanya perlu ditingkatkan agar siswa dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan disekitar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh kelekatan teman sebaya terhadap penyesuaian diri, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kelekatan pada Santri Baru tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo pada kategori sedang dalam hal ini santri baru mempunyai prosentase 50% tingkat kelekatan dengan kategori sedang. Artinya rata-rata santri baru memiliki kelekatan pada teman sebaya, teman sebaya mempunyai hubungan yang akrab santri, keterbukaan perasaan antara teman dengan anak, santri dalam hal ini sebagai anak menceritakan yang ia alami serta sesama teman tidak melakukan perbuatan saling penolakan atau mengacuhkan.
2. Para santri baru tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo sebagian besar memiliki penyesuaian diri dengan prosentase tinggi pada kategorisasi sedang dalam penyesuaian diri yaitu 65%. Artinya santri mempunyai pengetahuan akan dirinya sendiri mengenai kelebihan dan kekurangannya, berhasil memenuhi kebutuhan-kebutuhan internalnya, menghadapi ketegangan, frustasi, konflik, serta

menghasilkan kualitas keselarasan antaratuntutan dari dalam individu dengan tuntutan dunia luar atau tempat lingkungan individu berada.

3. Tidak ada pengaruh yang signifikan dan hubungan yang positif pada kelekatan teman sebaya terhadap penyesuaian diri pada Santri Baru tingkat SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi berbagai pihak guna perbaikan penelitian selanjutnya sekaligus manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Sesama Teman.

Sesama teman di harapkan mampu menjalin hubungan yang erat dengan anaknya. Yang mana teman sebaya paham akan kebutuhan anaknya yang menjadi santri dan mampu menerima segala keluh kesah dari anaknya.

Teman sebaya diharapkan saling mendukung penyesuaian diri mereka dalam pondok pesantren, dengan dukungan tersebut anak akan dengan mudah melakukan penyesuaian diri pada lingkungan mereka saat ini

2. Bagi Pesantren.

Pihak pesantren diharapkan mampu mempertahankan hubungan antara teman sebaya dan anak baik secara emosional maupun spiritual,

dengan mengembangkan beberapa fasilitas yang mendukung komunikasi antara anak dan sesama teman, sehingga hubungan sesama teman turut mendukung penyesuaian diri pada santri baru.

3. Bagi Santri

Diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, karena penyesuaian diri akan terus dilakukan santri mengingat perkembangan individu santri dan perkembangan lingkungan santri yang terus berubah sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya.

Sehubungan dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka pada penelitian yang akan datang baik dilakukan oleh peneliti sendiri maupun peneliti yang lain dalam masa yang akan datang, diharapkan dalam melakukan penyusunan penelitian lebih taktis dalam hal ini peneliti merencanakan lebih matang tentang ;penelitian yang akan dilakukan dan strategis dengan maksud rencana penelitian yang disusun matang tepat sasaran, sehingga akan terungkap fakta-fakta yang mendasari adanya pengaruh antara variabel kelekatan dengan penyesuaian diri.

Daftar Pustaka

- Aji, Dyah (2009). *Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ali, Muhammad, Asrori. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astutui, A.B. (2000). Hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri perempuan pada kehamilan pertama. *Jurnal Psikologi* 2000 No. 2 halaman 84:95
- Azwar, Saifudin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Baradja, A. (2005). *Psikologi perkembangan: Tahapan-tahapan & aspek-aspeknya*. Jakarta: Studia press.
- Crain, William. (2007). *Teori Perkembangan, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita, (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Dhofier, Zamakhsyari (1994). *Tradisi Pesantren*. Jakarta : LP3ES.
- Ervika, Eka.(2005). *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Fadilla, Avin.(1999). *Gaya Kelekatan dan Konsep Diri*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Fauziah, Sarah . (2016). *Hubungan Tingkat Dukungan Sosial dari Wali Asrama dengan Penyesuaian Diri pada Santri SMP di Pondok Pesantren Al-Quran KH. Abdullah Syafie Sukabumi Jawa Barat*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Hasanah, Mamluatul. (2016). *Perbedaan kemandirian Emosi Berdasarkan Pola Attachment Pada Santri Putri MA Zainul Hasan Genggong*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- Hofstra, Jacomijn. (2009). *Development of the Attachment Styles Questionnaire*. Groningen : University of Groningen
- Imania, Eva. (2011). *Pentingnya Kelekatan dalam Internal Working Model untuk Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta..
- Indrawati E.S & Fauziah. N . (2012). *Attachment dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan*. *Jurnal Psikologi Undip*, 11, 40-49
- Kartini Kartono, (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kumalasari,Fani,dan Latifah. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan*. Kudus : Jurnal Psikologi Pitutur. Volume 1 Nomor 1 Universitas Muria Kudus
- Mediana, Wiwin (2013). *Penyesuaian Diri remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Nurrul Iazzah Gresik*. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Vol. 2-No. 3/2013-12
- Mila, Ulfida. (2010). *Hubungan Kelekatan Dengan Penyesuaian Diri Remaja*. Malang :Universitas Muhammadiyah Malang
- Monks, F. J. Knoers dan Haditono. (2006). *Psikologi Perkembangan ; pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Nurjannah, Winda. (2016). *Pengaruh Pola Kelekatan Terhadap Perkembangan Sosioemosional Anak Sekolah Dasar Kelas V MIN Banyubiru*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Ratih, Martha. (2013). *Hubungan antara komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diripada Siswa Remaja*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Rendravi,Scania. (2013). *Perkembangan Psikososial Anak*. Denpasar: Universitas Udayana
- Sa'diyah, Halimatus (2015) *pengaruh citra tubuh terhadap penyesuaian diri pada siswa siswikelas VII-VIII SMP NU Syamsuddin Malang*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Santrock, J.W. (2011). *Live Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Edisi ke tiga belas. Alih bahasa : Chausairi, A. Jakarta : Erlangga.

Santrock, John. W.(2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga

Sobur, Alex. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Sunarto, Hartono.(1994). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Undang-undang Sistem Pendidikan No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Keagamaan. Dinas Pendidikan Nasional : Jakarta

Wahyuadi, Ibnu. (2015). *Hubungan antara Penyesuaian Diri di Sekolah dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Kelas X MAN 1 Kota Magelang*. Yogyakarta : Universitas Negeri Jogjakarta

Widhiarso, Wahyu. (2010). *Uji Linieritas Hubungan*. Yogyakarta: Universitas Gajahmada

Wijaya, Novikarisma.(2007). *Hubungan Antara Keyakinan Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri*. Semarang : Universitas Diponegoro

Willis, S. 2008. *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN



Variable	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
	Secure attachment	Terbentuk oleh pandangan positif terhadap diri sendiri dan juga kesan positif terhadap teman	2,3,4,5,6,	1
	Preoccupied attachment	Terbentuk oleh adanya pandangan negatif terhadap diri sendiri, namun memiliki kesan positif terhadap teman	7,8,9,10,12,13	11
	Avoidant attachment	Terbentuk oleh pandangan positif terhadap dirinya sendiri, namun memiliki kesan negatif terhadap teman	14,15,16,17,18	

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menghindari hubungan yang akrab dengan teman				
2	Saya percaya pada teman dan saya senang jika teman mempercayai saya				
3	Saya merasa mudah menjalin hubungan yang akrab dengan teman				
4	Saya merasa nyaman menjalin hubungan yang aman dengan teman				
5	Saya berpikir bahwa penting bagi saya dan teman untuk saling mempercayai satu sama lain				
6	Saya percaya bahwa teman ada untuk saya ketika saya membutuhkan.				
7	Saya sering ragu apakah teman menyukai saya				
8	Saya merasa bahwa saya lebih menyukai teman				
9	Saya takut teman tidak menyukai saya				
10	Saya takut di tinggalkan teman				
11	Saya tidak khawatir apakah teman saya menyukai saya atau tidak.				
12	Penting bagi saya untuk mengetahui apakah teman menyukai saya				
13	Saya merasa bahwa teman lebih perhatian kepada saya daripada perhatian saya kepada teman				

14	Saya merasa nyaman menjadi pribadi yang mandiri				
15	Meskipun saya membutuhkan pertolongan, saya tetap tidak akan membutuhkan teman				
16	Saya lebih suka teman tidak bergantung pada saya , begitu juga saya tidak bergantung dengan teman.				
17	Apapun yang terjadi, saya ingin mencukupi kebutuhan diri sendiri.				
18	Saya lebih senang menjadi diri saya sendiri.				
19	Saya senang terbuka dengan orangtua namun saya merasa tidak percaya dengan teman.				
20	Saya takut harapan saya dikecewakan ketika saya memiliki hubungan yang terlalu dekat dengan orangtua				
21	Saya menjaga jarak dengan orangtua karena saya takut tersakiti				
22	Saya sangat senang apabila saya memiliki hubungan dengan teman akan tetapi saya kesulitan untuk percaya pada mereka sepenuhnya.				
23	Saya merasa tidak nyaman ketika hubungan saya dengan orangtua menjadi begitu dekat				

Variable	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
Penyesuaian Diri	<i>Self Knowledge</i>	Mampu mengenal kelebihan dan kekurangan diri	1,16,21,26	8,13
	<i>Self Acceptance</i>	Mampu memahami keadaan diri sebagaimana adanya	6,10,19,23,28	4,5,14
	<i>Self Control</i>	Mampu menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah positif	,2,7,9,11,12,15	24,27,29
	<i>Satisfaction</i>	Adanya rasa puas terhadap segala sesuatu yang telah dilakukan	3,18,25	17,20,22

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki kelebihan yang jarang dimiliki orang lain				
2	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan pikiran yang positif				
3	Saya selalu merasa puas dengan usaha yang saya lakukan				
4	Saya lebih senang menyendiri daripada bergabung bersama teman-teman				
5	Saya mengeluhkan kondisi diri saya saat ini				
6	Saya merasa nyaman dengan keadaan diri sendiri				
7	Saya menanggapi kritik orang lain dengan senyuman				
8	Saya kurang pandai dalam beradaptasi dengan lingkungan				
9	Saya menerima kritik yang diberikan orang lain				
10	Saya bersyukur dengan keadaan saya saat ini				
11	Saya tetap bersikap baik terhadap orang yang berbicara buruk tentang saya				
12	Saya mampu bertahan untuk tidak terpengaruh oleh orang lain				
13	Orang lain mengatakan bahwa saya adalah orang yang lemah				
14	Saya merasa minder ketika mendengar kritikan orang lain				
15	Saya tidak menghiraukan orang yang mengatakan penampilan saya jelek				
16	Menurut orang lain saya adalah orang yang				

	mempunyai kelebihan				
17	Saya merasa risih dengan keadaan saya saat ini				
18	Saya merasa bersyukur dengan komentar orang lain yang mengatakan saya mempunyai wajah yang tampan.				
19	Saya mampu bergaul dengan teman-teman				
20	Saya banyak mengeluh ketika saya gagal				
21	Saya bisa menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada.				
22	Saya tetap betah pada suatu kondisi meskipun sebenarnya saya kurnag nyaman				
23	Kritikan orang lain akan dapat menjadi motivasi saya untuk lebih memperbaiki diri				
24	Saya sering mengabaikan kritik yang baik dari orang lain				
25	Saya merasa puas dengan keadaan saya saat ini				
26	Saya memahami setiap kekurangan yang saya miliki				
27	Saya menghadapi masalah dengan fikiran yang negative				
28	Saya tetap tenang ketika menghadapi masalah				
29	Saya merasa tersinggung dengan perkataan buruk orang lain				

Reliabilitas dan Validitas Skala Kelekatan

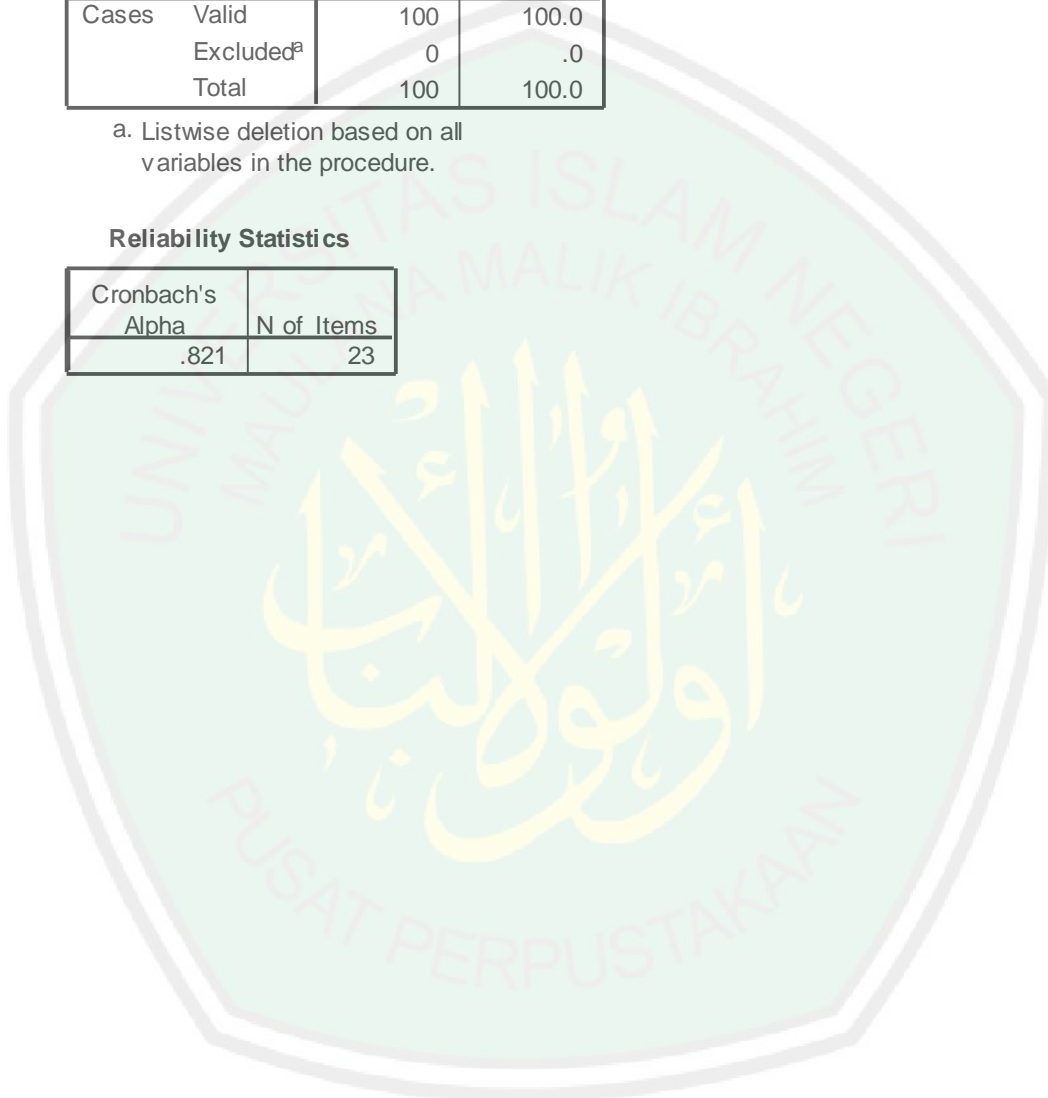
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	23



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	76.2000	36.909	.464	.810
VAR00002	76.2500	36.048	.653	.802
VAR00003	76.2100	38.046	.428	.813
VAR00004	76.1600	38.055	.422	.813
VAR00005	76.2000	37.010	.585	.807
VAR00006	76.2800	38.143	.310	.817
VAR00007	76.4800	37.464	.335	.816
VAR00008	76.1500	38.735	.294	.817
VAR00009	76.2600	38.720	.276	.818
VAR00010	76.3100	39.004	.229	.820
VAR00011	76.5800	38.509	.332	.816
VAR00012	76.4700	38.878	.192	.823
VAR00013	76.5400	35.847	.486	.808
VAR00014	76.5800	37.862	.357	.815
VAR00015	76.2700	38.159	.361	.815
VAR00016	76.4100	38.850	.255	.819
VAR00017	76.7000	37.808	.316	.817
VAR00018	76.2500	36.048	.653	.802
VAR00019	76.5400	35.847	.486	.808
VAR00020	76.5800	38.933	.102	.833
VAR00021	76.6700	37.759	.241	.823
VAR00022	76.1900	36.923	.604	.806
VAR00023	76.2000	36.909	.464	.810

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	55.6000	25.697	.494	.831
VAR00002	55.6500	25.179	.652	.823
VAR00003	55.6100	26.745	.449	.834
VAR00004	55.5600	26.835	.426	.835
VAR00005	55.6000	25.758	.632	.826
VAR00006	55.6800	26.462	.384	.837
VAR00007	55.8800	26.268	.343	.840
VAR00011	55.9800	27.091	.359	.838
VAR00013	55.9400	25.067	.473	.833
VAR00014	55.9800	26.565	.376	.837
VAR00015	55.6700	27.233	.306	.840
VAR00016	55.8100	27.368	.281	.841
VAR00017	56.1000	26.717	.301	.842
VAR00018	55.6500	25.179	.652	.823
VAR00019	55.9400	25.067	.473	.833
VAR00022	55.5900	25.658	.657	.825
VAR00023	55.6000	25.697	.494	.831

Reliability dan Validitas Skala Penyesuaian Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	91.2500	56.412	.360	.854
VAR00002	91.0500	57.503	.312	.855
VAR00003	90.9700	56.231	.449	.851
VAR00004	90.9900	57.828	.285	.856
VAR00005	91.1500	56.614	.395	.853
VAR00006	91.1400	56.950	.367	.854
VAR00007	91.1500	57.987	.363	.854
VAR00008	91.2200	57.224	.386	.853
VAR00009	91.1400	57.556	.334	.855
VAR00010	91.0200	56.242	.446	.852
VAR00011	91.0700	56.167	.428	.852
VAR00012	91.0400	56.907	.364	.854
VAR00013	91.1300	57.225	.312	.856
VAR00014	91.1000	57.000	.399	.853
VAR00015	91.1300	55.912	.438	.852
VAR00016	91.0600	57.431	.361	.854
VAR00017	91.1300	56.195	.447	.852
VAR00018	90.9800	56.404	.480	.851
VAR00019	90.9500	57.866	.265	.857
VAR00020	91.1100	57.149	.324	.855
VAR00021	91.1000	56.899	.383	.853
VAR00022	91.1500	57.604	.288	.856
VAR00023	91.0200	56.707	.407	.853
VAR00024	91.0900	56.790	.392	.853
VAR00025	90.9500	56.715	.419	.852
VAR00026	91.0400	56.241	.501	.850
VAR00027	91.1100	57.452	.362	.854
VAR00028	91.0900	56.830	.514	.851
VAR00029	90.9100	56.063	.421	.852

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	26



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.3500	47.967	.368	.850
VAR00002	81.1500	49.139	.302	.852
VAR00003	81.0700	48.005	.435	.848
VAR00005	81.2500	48.553	.358	.850
VAR00006	81.2400	48.507	.372	.850
VAR00007	81.2500	49.604	.349	.850
VAR00008	81.3200	48.806	.386	.849
VAR00009	81.2400	48.891	.363	.850
VAR00010	81.1200	47.703	.469	.846
VAR00011	81.1700	47.900	.420	.848
VAR00012	81.1400	48.384	.379	.849
VAR00013	81.2300	48.745	.319	.852
VAR00014	81.2000	48.727	.382	.849
VAR00015	81.2300	47.553	.443	.847
VAR00016	81.1600	48.883	.376	.850
VAR00017	81.2300	47.936	.437	.848
VAR00018	81.0800	47.893	.501	.846
VAR00020	81.2100	48.794	.317	.852
VAR00021	81.2000	48.566	.375	.850
VAR00023	81.1200	48.208	.422	.848
VAR00024	81.1900	48.418	.390	.849
VAR00025	81.0500	48.432	.407	.849
VAR00026	81.1400	47.899	.501	.846
VAR00027	81.2100	49.238	.333	.851
VAR00028	81.1900	48.418	.519	.846
VAR00029	81.0100	47.727	.421	.848

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.75174059
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.039
Kolmogorov-Smirnov Z		.785
Asymp. Sig. (2-tailed)		.568

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Test of Homogeneity of Variances

Penyesuaian_diri

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
1.457	19	75	.127

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian_diri * kelekatan	Between Groups	(Combined)	1137.875	24	47.411	.730	.806
		Linearity	63.251	1	63.251	.973	.327
		Deviation from Linearity	1074.624	23	46.723	.719	.812
		Within Groups	4874.235	75	64.990		
Total			6012.110	99			



...



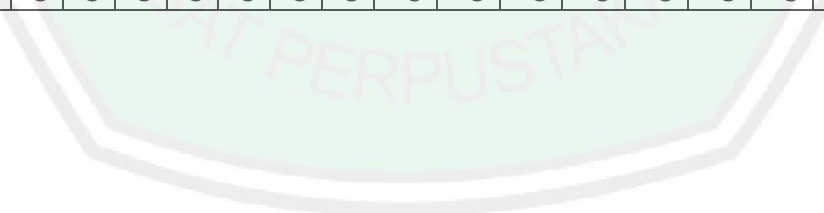
OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

Kategorisasi Kelekatn Orangtua

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	77	SEDANG	
1	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	79	SEDANG	
2	4	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	87	TINGGI	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	71	RENDAH	
4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	73	RENDAH	
5	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	76	SEDANG	
6	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	72	RENDAH	
7	1	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	1	82	SEDANG
8	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	73	RENDAH	
9	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	3	74	RENDAH	
10	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	1	3	3	75	SEDANG	
11	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	4	80	SEDANG	
12	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	79	SEDANG	
13	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	83	SEDANG	
14	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	78	SEDANG	
15	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	80	SEDANG	
16	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	81	SEDANG	
17	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	80	SEDANG	
18	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	83	SEDANG	
19	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	83	SEDANG	
20	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	74	RENDAH	
21	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	79	SEDANG	
22	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	79	SEDANG	
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	4	4	79	SEDANG	
24	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	80	SEDANG	
25	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	87	TINGGI	
26	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	TINGGI	
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74	RENDAH	



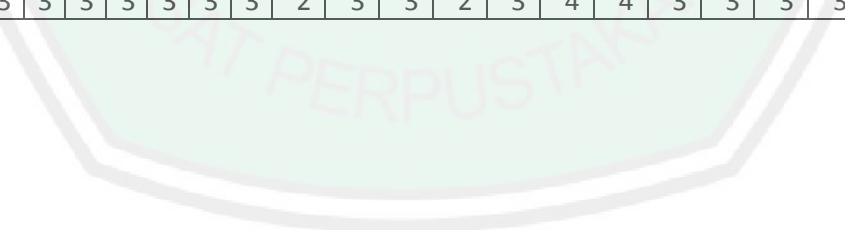
28	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	74	RENDAH
29	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	89	TINGGI
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	74	RENDAH
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	77	SEDANG
32	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	78	SEDANG
33	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	82	SEDANG
34	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	4	87	TINGGI
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	72	RENDAH
36	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	88	TINGGI
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	78	SEDANG
38	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	71	RENDAH
39	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	4	1	2	3	3	79	SEDANG
40	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	68	RENDAH
41	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	84	SEDANG
42	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	83	SEDANG
43	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	85	SEDANG
44	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	80	SEDANG
45	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	81	SEDANG
46	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	81	SEDANG
47	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	65	RENDAH
48	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	1	1	4	3	2	3	1	1	2	3	3	76	SEDANG
49	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	81	SEDANG
50	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	78	SEDANG
51	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	87	TINGGI
52	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	89	TINGGI
53	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87	TINGGI
54	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	83	SEDANG
55	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	67	RENDAH
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	80	SEDANG



57	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	80	SEDANG
58	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	91	TINGGI
59	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62	RENDAH
60	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	4	3	1	1	3	3	3	3	86	TINGGI
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	68	RENDAH
62	1	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	1	87	TINGGI
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	73	RENDAH
64	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	1	2	3	4	68	RENDAH
65	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	88	TINGGI
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	82	SEDANG
67	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	72	RENDAH
68	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	85	SEDANG
69	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	86	TINGGI
70	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	87	TINGGI
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	87	TINGGI
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	77	SEDANG
73	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	89	TINGGI
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	RENDAH
75	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	79	SEDANG
76	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	84	SEDANG
77	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	74	RENDAH
78	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	87	TINGGI
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	89	TINGGI
80	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	81	SEDANG
81	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	82	SEDANG
82	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	89	TINGGI
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	88	TINGGI
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	86	TINGGI
85	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	73	RENDAH



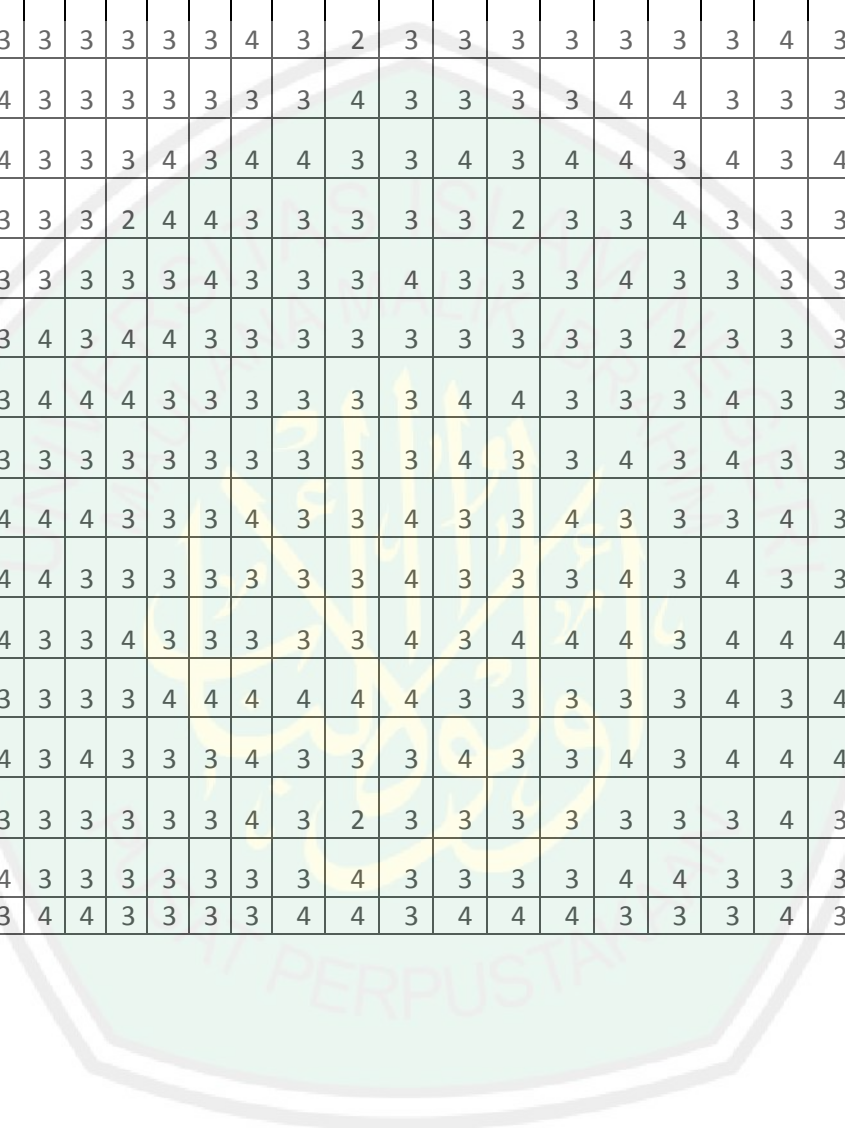
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	RENDAH
1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	4	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	RENDAH
2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	RENDAH
3	4	4	1	4	3	4	3	3	3	2	4	1	2	3	1	3	3	1	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	RENDAH
4	1	1	4	4	4	1	3	4	1	1	2	1	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	TINGGI
5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	SEDANG
6	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	SEDANG
7	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	RENDAH
8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	2	3	4	SEDANG
9	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	RENDAH
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	SEDANG
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	SEDANG
12	3	2	3	2	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	4	2	3	3	3	3	3	SEDANG
13	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	SEDANG
14	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	SEDANG
15	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	SEDANG
16	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	SEDANG
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	SEDANG



37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	SEDAN G	
38	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	TINGGI	
39	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	3	SEDAN G	
40	1	3	4	2	2	4	3	3	4	4	2	4	1	3	4	3	1	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	SEDAN G
41	4	3	3	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	RENDA H
42	1	3	4	3	3	2	4	1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	RENDA H
43	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	SEDAN G
44	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	3	2	4	3	2	3	1	TINGGI
45	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	SEDAN G
46	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	SEDAN G
47	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	SEDAN G
48	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	SEDAN G
49	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	SEDAN G
50	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	TINGGI
51	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	TINGGI
52	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	SEDAN G
53	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	TINGGI
54	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	SEDAN G
55	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	SEDAN G
56	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	SEDAN G

57	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	TINGGI	
58	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	SEDAN G	
59	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	TINGGI		
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	TINGGI	
61	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	RENDAH	
62	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	RENDAH
63	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	SEDAN G
64	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	SEDAN G	
65	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	2	4	4	TINGGI	
66	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	SEDAN G	
67	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	SEDAN G	
68	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	SEDAN G	
69	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	SEDAN G	
70	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	SEDAN G	
71	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	TINGGI	
72	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	SEDAN G	
73	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	SEDAN G	
74	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	TINGGI	
75	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	SEDAN G	
76	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	SEDAN G	
77	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	SEDAN	

78	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	G SEDAN G	
79	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	SEDAN G
80	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	SEDAN G
81	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	SEDAN G
82	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	SEDAN G
83	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	SEDAN G
84	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	SEDAN G
85	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	SEDAN G
86	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	SEDAN G
87	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	SEDAN G
88	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	SEDAN G
89	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	SEDAN G
90	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	SEDAN G
91	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	SEDAN G
92	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	SEDAN G
93	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	SEDAN G
94	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	SEDAN G
95	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	SEDAN



96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	G SEDAN G
97	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	G SEDAN G	
98	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	G SEDAN G	
99	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	G SEDAN G	
100	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	H RENDA H	

Tinggi : 21
 Sedang : 65
 Rendah : 14

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std.	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
penyesuaian_diri	100	37.00	77.00	114.00	9433.00	94.3300	.77928	7.79284	60.728
Valid N (listwise)	100								

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penyesuaian_diri	94.3300	7.79284	100
kelekatan	79.8400	6.39084	100

Correlations

		Penyesuaian_diri	kelekatan
Pearson Correlation	Penyesuaian_diri	1.000	-.103
	kelekatan	-.103	1.000
Sig. (1-tailed)	Penyesuaian_diri	.	.155
	kelekatan	.155	.
N	Penyesuaian_diri	100	100
	kelekatan	100	100

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kelekatan ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Penyesuaian_diri

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.103 ^a	.011	.000	7.79119

a. Predictors: (Constant), kelekatan

b. Dependent Variable: Penyesuaian_diri

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.251	1	63.251	1.042	.310 ^a
	Residual	5948.859	98	60.703		
	Total	6012.110	99			

a. Predictors: (Constant), kelekatan

b. Dependent Variable: Penyesuaian_diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	104.316	9.813		10.630	.000
	kelekatan	-.125	.123	-.103	-1.021	.310

a. Dependent Variable: Penyesuaian_diri

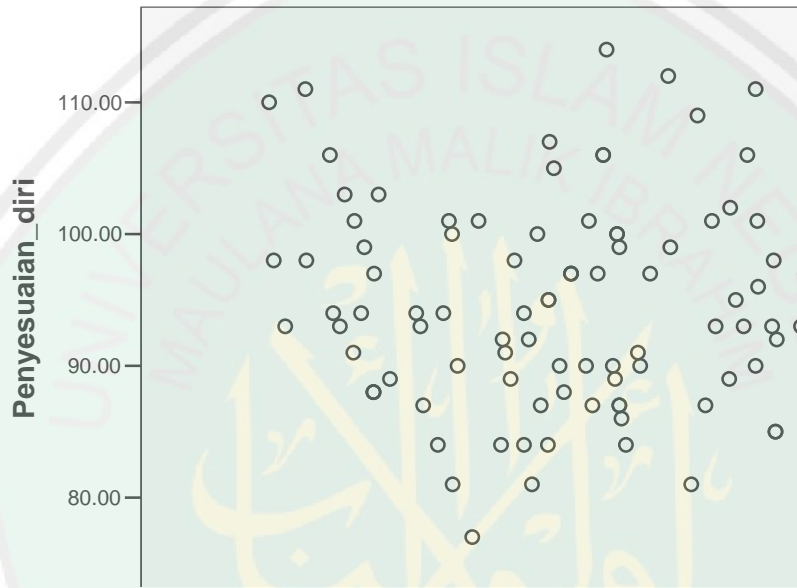
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	92.9342	96.5613	94.3300	.79931	100
Std. Predicted Value	-1.746	2.791	.000	1.000	100
Standard Error of Predicted Value	.779	2.321	1.063	.291	100
Adjusted Predicted Value	92.8556	96.6123	94.3229	.81386	100
Residual	-16.43449	19.31480	.00000	7.75174	100
Std. Residual	-2.109	2.479	.000	.995	100
Stud. Residual	-2.134	2.494	.000	1.006	100
Deleted Residual	-16.81585	19.54928	.00711	7.92359	100
Stud. Deleted Residual	-2.174	2.564	.002	1.015	100
Mahal. Distance	.001	7.792	.990	1.228	100
Cook's Distance	.000	.183	.011	.023	100
Centered Leverage Value	.000	.079	.010	.012	100

a. Dependent Variable: Penyesuaian_diri

Scatterplot

Dependent Variable: Penyesuaia





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id/ <http://.psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : Un.3.4/TL.03 / 1596/2016
Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

28 Desember 2016

Kepada Yth : **Pengasuh Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang**
Di
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan Mahasiswa, dengan ini kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama : M. Badiul Anwar
NIM : 12410077
Tempat Penelitian : Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo
Bululawang Malang
Judul Skripsi : Pengaruh Kelekatan Orang Tua Terhadap
Penyesuaian Diri Pada Santri Baru Putra Tingkat
SMP di Pondok Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo
Bululawang Malang
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Tembusan :
1. Dekan
2. Para Wakil Dekan
3. Arsip



المعهد الإسلامي النور الثاني المرتضى
Islamic Boarding School An-Nur 2 Al Murtadlo
**PONDOK PESANTREN AN-NUR 2
AL MURTADLO**

Jl. Raya Bululawang 65171 Malang Jawa Timur Telp/ Fax. 0341- 833235 www.annur2.net
www.facebook.com/AnnurAlMurtadlo www.twitter.com/Annurdua

SURAT KETERANGAN

No: 0184/PP.AN.2/II/2017

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Dr. Fathul Bari, S.S, M.Ag
Jabatan : Pimpinan Ponpes Annur 2 Al-Murtadlo
Instansi : Ponpes Annur 2 Al-Murtadlo Malang Jawa Timur
No. KTP : 3507140305780005
Alamat Rumah : JL. Raya Diponegoro RT/RW 010/006

menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : M. Badi'ul Anwar
NIM : 12410077
Judul Skripsi : pengaruh kelekatan orang tua terhadap penyesuaian diri pada santri baru putra tingkat SMP di pondok pesantren Annur 1 Al-Murtadlo Bululawang Malang

Telah melakukan dan melaksanakan penelitian mulai 5 januari s/d 10 februari 2017, di pondok pesantren annur 2 Al-Murtadlo Bululawang Malang.

Demikian surat ini diberikan untuk dipergunakan semestinya.

Malang, 20 Februari 2017

Pimpinan Pondok Pesantren Annur 2
Al-Murtadlo



KH. Dr. Fathul Bari, S.S, M.Ag